

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN DI PESANTREN SULAIMANIYAH
RUKOH BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Ikhsan Alius

NIM. 200303066

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
2024 M / 1446**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ikhsan Alius
NIM : 200303066
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh,

Yang menyatakan,



Ikhsan Alius
NIM. 200303066

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

Ikhsan Alius
NIM. 200303066

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh

Pembimbing 1

جامعة الرانيري

Pembimbing 2

A R - R A N I R Y


Dr. Abd. Wahid, S. Ag., Lc., M. Ag

NIP. 19720929000031001


Zainuddin, S. Ag., M. Ag

NIP.196712161998031001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan **Lulus** Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Jumat, 19 Juli 2024 M, 13 Muharram 1446 H
Darussalam - Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris


Dr. Abd. Wahid, S. Ag., Lc., M. Ag

NIP. 19720929000031001

Penguji 1


Zainuddin, S. Ag., M. Ag

NIP.196712161998031001

Penguji 2


Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197202101997031002


Dr. Suarni, S. Ag., M. Ag

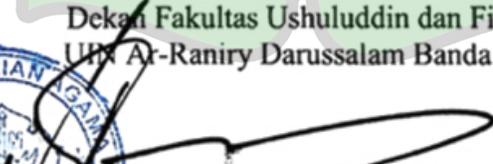
NIP.196712161998031001

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag.

NIP. 197804222000121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Ikhsan Alius/200303066
Judul Skripsi : Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Sulaimaniyah Rukoh Banda Aceh
Tebal skripsi : 65 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Abd. Wahid, S. Ag., Lc., M. Ag
Pembimbing II : Zainuddin, S. Ag., M. Ag

Integrasi antara teknologi dan pembelajaran al-Qur'an masih menjadi sesuatu yang asing bagi banyak pesantren. Hal ini didasari oleh pengalaman banyak kalangan bahwa teknologi, terutama telepon genggam, sering kali menjadi penghambat proses pembelajaran. Namun, pesantren Sulaimaniyah Sultan Selahaddin menunjukkan pendekatan yang berbeda dengan tidak hanya membolehkan penggunaan alat tersebut, tetapi juga menjadikannya sebagai sarana pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji peran dan pemanfaatan teknologi di pesantren tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 13 orang mahasantri dan 3 ustadz yang mewakili 20% dari total populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran al-Qur'an di pesantren tersebut kurang memuaskan, terutama karena kurangnya kesadaran mahasantri. Temuan ini justru mendukung pandangan yang menolak integrasi teknologi dalam pembelajaran al-Qur'an di pesantren.

Kata Kunci : Teknologi, Pembelajaran Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الإنابة, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al- 'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah,* misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al,* misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (‘), misalnya: ملانكة ditulis *mala'ikah,* جزئى ditulis *juz'ī*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menghadihkan beribu kebaikan dan kenikmatan yang begitu luar biasa, Allah SWT berikan ketabahan dan kekuatan-Nya sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada pemimpin umat manusia, Nabi dan Rasul yang paling mulia Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya

Skripsi ini berjudul “Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Al-Qur’an di Pesantren Sulaimaniyah Rukoh Banda Aceh” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari ridha, doa, bimbingan, dukungan, arahan dan partisipasi dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan hanya Allah swt yang dapat membalas kebaikan tersebut kepada:

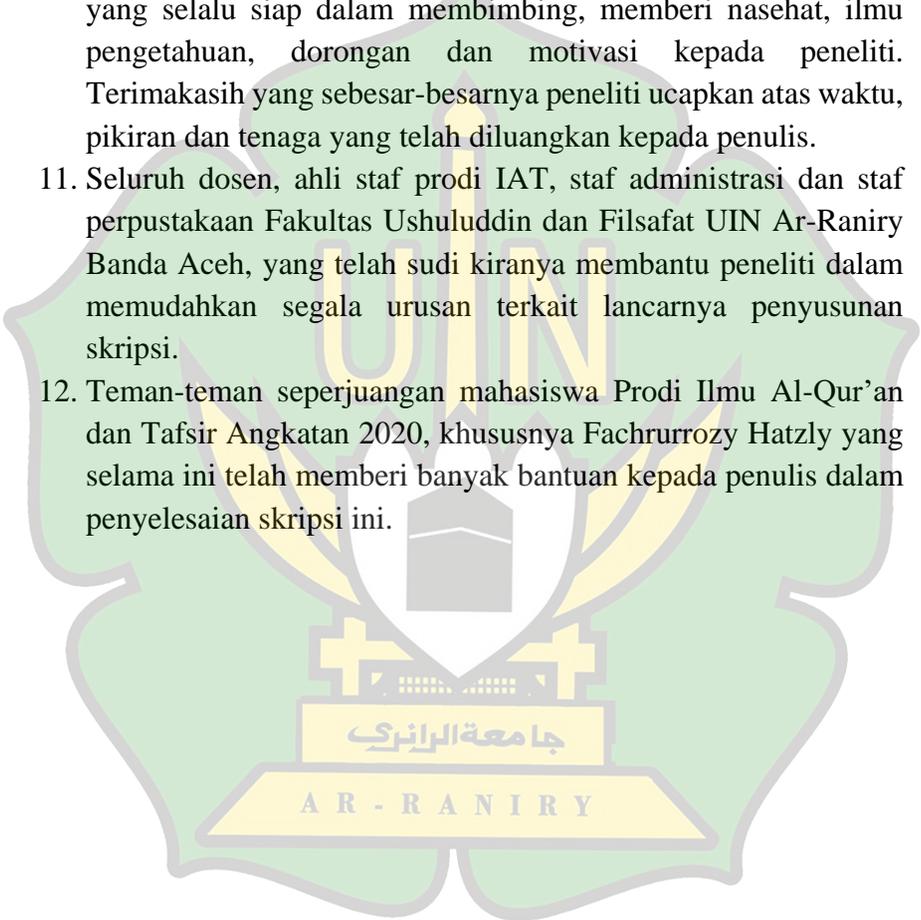
1. Teruntuk yang paling utama dan paling layak penulis ucapkan kepada wanita yang paling istimewa Ibunda tercinta dan tersayang Sakyang Yusuf yang telah menjadi Ibu terbaik di dalam hati penulis. Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa doa dan ridha darinya. Tulisan ini penulis hadiahkan kepadanya sebagai tanda cinta dan rasa terimakasih karena telah menjadi guru, penasehat sekaligus sahabat terlucu dalam hidup penulis. Terimakasih penulis ucapkan karena tidak pernah menuntut kesempurnaan namun selalu memberikan kebahagiaan. Terimakasih telah mencintai penulis tanpa batas, mendoakan tanpa henti, menasehati tanpa pernah menyakiti. Dan

Menyediakan waktu dan telinganya untuk mendengar setiap bait cerita. Mencintaimu karena Allah Swt. Tanpa ada batas waktu Ibu.

2. Teruntuk Ayah tersayang Bapak Dahliyus yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, dukungan, kasih sayang, kesabaran dan do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Teruntuk Saudara terbaik Dodi Arizona dan Ade Dwinta yang banyak membantu, mendoakan dan menghibur peneliti melewati masa-masa penyusunan skripsi ini.
4. Penghormatan juga penulis ucapkan kepada Seluruh Keluarga Besar Sulaimaniyah, terkhusus kepada abi Saddam, abi M. Arif, abi Farhan Fuad, abi Marlin dan abi Aflahuddin. Serta dari kalangan mahasantri Rahiman, Musawwir, M. Rizki dan Baitul Murdani.
5. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta seluruh staf karyawan/karyawati FUF Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. Selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak memberi nasehat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. Selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberi dukungan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. selaku operator prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Abd. Wahid, S. Ag., Lc., M. Ag selaku dosen pembimbing I yang selalu meberikan waktu dan selalu siap

dalam membimbing, memberi nasehat dan ilmu pengetahuan, memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada penulis.

10. Bapak Zainuddin, S. Ag., M. Ag selaku dosen pembimbing II, yang selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi kepada peneliti. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada penulis.
11. Seluruh dosen, ahli staf prodi IAT, staf administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah sudi kiranya membantu peneliti dalam memudahkan segala urusan terkait lancarnya penyusunan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2020, khususnya Fachrurrozy Hatzly yang selama ini telah memberi banyak bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.



DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Fokus Penelitian.....	5
	C. Rumusan Masalah.....	5
	D. Tujuan Penelitian.....	5
	E. Manfaat Penelitian	6
	F. Definisi Operasional.....	6
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	9
	A. Kajian pustaka.....	9
	B. Kerangka Teori.....	12
BAB III	METODE PENELETIAN	17
	A. Jenis dan pendekatan Penelitian	17
	B. Lokasi Penelitian.....	18
	C. Informan Penelitian.....	22
	D. Sumber Data	18
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
	F. Teknik Analisi Data.....	23
BAB IV	HASIL PENELITIAN	25
	A. Gambaran Umum Pesantren Sulaimaniyah	25
	1. Sejarah Berdirinya Pesantren Sulaimaniyah .	25
	2. Visi dan Misi Pesantren	28
	3. Fasilitas di pesantren.....	29
	4. Ustadz dan Mahasantri.....	32
	5. Kurikulum Pesantren.....	35
	B. Pemanfaatan Teknologi di Sultan Selahaddin.....	36
	1.Peran Teknologi dalam Pembelajaran.....	36
	2.Penerapan Teknologi di pesantren	39
	C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat	43
	D. Sisi Positif dan Negatif.....	47
	E. Upaya Meminimalisir Dampak Buruk	50
BAB V	PENUTUP	54
	A. Kesimpulan	54
	B. Saran.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari serta turut dalam mempengaruhi dinamika pendidikan, termasuk di pesantren. Saat ini pesantren dianggap sebagai model pendidikan ideal yang belum tergantikan dalam mendidik tentang Islam dan akhlak. Pesantren sebagai Lembaga pendidikan Islam tradisional, juga terpengaruh oleh kemajuan teknologi yang membuka peluang baru dalam proses pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan¹

Seiring dengan itu, perkembangan masyarakat saat ini menuntut sistem pendidikan yang menyeluruh, mencakup banyak hal seperti kecerdasan, kebijaksanaan, dan perilaku normatif sesuai dengan tuntutan agama untuk bersinergi dengan kemajuan teknologi. Ini merupakan prasyarat dalam proses pembudayaan untuk mempersiapkan individu agar bermanfaat serta mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang senantiasa penuh dengan berbagai macam tantangan.²

Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Perlu adanya upaya dari berbagai pihak agar pesantren dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi namun tetap mempertahankan ajaran Islam sebagai landasan utamanya. Teknologi dapat menjadi alat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menjaga relevansi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan

¹Abd. Muin, "Pemanfaatan Teknologi Informasi di Pesantren," *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, Volume 9 Nomor 1 (2017), hlm. 4285

²Anis Humaidi, "Bargaining Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0", *Prosiding Nasional Pasca IAIN Kediri*, Volume 1, Nomor 2 (2019), hlm. 256

perkembangan zaman, tanpa melupakan warisan tradisional yang telah dibangun oleh para ulama sebelumnya.³

Sejalan dengan pentingnya peran pondok pesantren dalam sistem pendidikan keagamaan, pesantren Sulaimaniyah Sultan Salahaddin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikhususkan bagi mahasiswa, juga merasa perlu untuk terus mengikuti perkembangan zaman. Dalam konteks ini, upaya menjaga tradisi keilmuan Islam tidak boleh terpisahkan dari adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Pesantren ini terus berupaya untuk menjaga keilmuan Islam dan terus menghasilkan alumni-alumni yang siap untuk menyebarkan kemanfaatan.⁴

Pesantren ini pertama kali didirikan oleh syeikh Sulaiman Hilmi Tunahan, yang tidak hanya seorang ulama terkemuka di masa Turki 'Usmāni, tetapi juga memiliki keistimewaan dalam hal silsilah keturunan. Keistimewaan silsilahnya mencakup hubungan darah antara kedua cucu Rasulullah, yakni Sayyidina Hasan dan Husein. Keluarga Tunahan juga memiliki status yang tinggi dan akses kekayaan yang luar biasa, karena leluhur syeikh Sulaiman Hilmi yaitu Sayyid Idris merupakan ipar sekaligus gubernur yang diangkat oleh Sultan Muhammad al-Fatih.⁵

Pondok Pesantren Sulaimaniyah saat ini tidak hanya ada di Turki sebagai sumber asalnya, namun telah berkembang di banyak negara, salah satunya adalah Indonesia yaitu pesantren mahasiswa Sultan Selahaddin. Sejak berdirinya di tahun 2019, pesantren tersebut belum berhasil mencapai prestasi yang signifikan dalam bidang tahfiz al-Qur'an. Namun baru-baru ini salah seorang mahasantri mampu mencapai jenjang persiapan khatam kubra, yaitu kegiatan yang melibatkan setoran hafalan 30 juz al-Qur'an dalam satu hari.

³ A. Mas'ud, "Membangun Paradigma Baru dengan Mengintegrasikan Teknologi di Pesantren", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 1, Nomor 3 (2019), hlm. 65.

⁴ Wawancara dengan Putra Alamsyah pada 6 Agustus 2023

⁵ Tim Peneliti Penerbit Fazilet, *Silsilitudz Dzahab Silsilah Saadat Naqsyabandiyah* (Jakarta: Penerbit Fazilet, 2020), hlm. 399

Pencapaian ini menjadi sangat berarti bagi pesantren tersebut, mengingat fokus utama pesantren tersebut adalah pendidikan mahasiswa, dan kurikulum tahfiz di pesantren ini hanya menjadi fasilitas tambahan yang tidak diwajibkan bagi seluruh mahasantri. Melalui penelitian lebih lanjut, ternyata terungkap bahwa mahasantri tersebut memiliki metode unik dalam proses hafalan al-Qur'an, yaitu dengan memanfaatkan media *murattal* dengan penggunaan yang sangat masif, bahkan menjadi kebutuhan wajib bagi mahasantri yang dimaksud ketika hendak menghafal al-Qur'an.

Pada dasarnya metode tahfiz yang digunakan pesantren tersebut adalah metode 'Usmāni, namun pada akhir tahun 2023 seorang pengajar telah memperkenalkan sebuah inovasi yang menarik. Beliau mencoba memperkaya pengalaman belajar dengan menggabungkan alat bantu hafalan berupa media *murattal*, sebagai pelengkap bagi metode 'Usmāni yang sudah ada. Namun, mahasantri diberi kebebasan untuk memilih metode yang paling cocok bagi mereka, apakah tetap menggunakan metode 'Usmāni yang sudah dikenal atau menggabungkannya dengan media *murattal* dalam proses hafalan al-Qur'an.⁶

Selain melegalkan pemanfaatan *murattal* menggunakan telepon genggam sebagai alat bantu dalam proses hafalan al-Qur'an, pesantren Sultan Salahuddin juga telah mengadopsi sejumlah inisiatif teknologi lainnya yang membantu memodernisasi pendekatan keagamaan. Beberapa diantaranya mencakup praktik zikir virtual, pembelajaran melalui platform video, penyediaan ceramah-ceramah yang tersedia secara daring, serta penggunaan sistem pendataan berbasis digital dan lain sebagainya. Hal ini didasari dengan keyakinan bahwa segala bentuk kemanfaatan dan kemaslahatan itu adalah milik kaum muslimin, maka dari manapun ia bersumber umat islam berhak menggunakannya.

⁶ Wawancara dengan ustadz Habibul Akhi pada tanggal 19 Desember 2023

Di sebagian besar pesantren, penggunaan teknologi digital sangat dibatasi bagi para santri karena dianggap memiliki potensi mengganggu proses pendidikan. Pembatasan ini diterapkan dengan alasan yang kuat, sebagaimana terbukti dalam berbagai konteks, bahwa masyarakat yang terlalu tergantung pada teknologi cenderung memiliki tingkat kreativitas dan kecerdasan yang lebih rendah. Melalui media sosial, mereka rentan terkontaminasi budaya asing, peningkatan kejahatan *cyber*, pertumbuhan konten negatif, penurunan konsentrasi, kurang tidur dan masih banyak lagi.⁷

Pesantren Sultan Salahuddin berbeda dengan cabang-cabang Sulaimaniyah lainnya karena tidak mewajibkan seluruh santrinya untuk mengikuti kelas tahfiz. Hanya sejumlah mahasantri terpilih yang diperbolehkan mengikuti program tersebut. Kriteria pemilihan ini mencakup aspek kedisiplinan, konsistensi, sopan santun dan kesanggupan dalam menghafal al-Qur'an. Lebih lanjut, fokus utama dalam kurikulum pesantren ini setelah penguasaan bacaan al-Qur'an adalah pemerolehan pengetahuan keislaman dalam studi kitab kuning (kitab-kitab klasik) yang mencakup berbagai ilmu keislaman

Semua materi kitab yang diajarkan di Pesantren Sulaimaniyah memiliki karakteristik eksklusif, dengan akses yang terbatas (baik *hardcopy*, *soft copy* maupun video). Untuk mengaksesnya, diperlukan akun khusus yang memungkinkan santri untuk memperoleh pengetahuan melalui tontonan video. Pendekatan ini juga mencerminkan strategi dakwah yang merupakan hasil ijtihad dari para pembesar Sulaimaniyah. Hal ini menjadikan kitab-kitab tersebut sulit ditemukan di Indonesia.

⁷ Andi Syahputra et al., "Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja Usia Sekolah (dalam Perspektif Pendidikan Islam)," *Journal of Education Research*, Volume 4, Nomor 3 (2023), hlm. 74

Alasan pemilihan Pesantren Sulaimaniyah Sultan Salahaddin sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kebijakan yang tidak hanya membolehkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran sehari-hari, bahkan menjadikan alat yang dimaksud sebagai sarana wajib bagi seluruh mahasiswa. Kondisi ini muncul seiring dengan karakteristik para santrinya yang secara keseluruhan merupakan mahasiswa dari berbagai universitas di kota Banda Aceh dan sekitarnya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran al-Qur'an yang dipadukan dengan teknologi di Pesantren Sultan Salahaddin. Tujuannya adalah untuk mengkaji dampak teknologi terhadap pembelajaran al-Qur'an. Disini pembelajaran al-Qur'an menjadi variabel utama sementara teknologi sebagai variabel kedua. Penelitian ini akan menganalisis sejauh mana teknologi mempengaruhi proses pembelajaran al-Qur'an dan apakah dapat meningkatkan efektivitasnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana peran dan penggunaan teknologi pembelajaran al-Qur'an di pesantren Sulaimaniyah Sultan Salahaddin Rukoh?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan teknologi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini di lakukan bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui peran dan penggunaan teknologi pembelajaran al-Qur'an di pesantren Sulaimaniyah Sultan Salahaddin Rukoh

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi hambatan dan pendukung dalam pemanfaatan teknologi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menambah wawasan tentang pembelajaran al-Qur'an yang diintegrasikan dengan teknologi, tetapi juga berusaha untuk berkontribusi dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran al-Qur'an yang lebih efektif. Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan tentang kebijakan toleransi terhadap penggunaan alat elektronik dan dampaknya terhadap efektivitas pendidikan, serta mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukungnya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan pengalaman langsung dalam memperhatikan efektifitas teknologi terhadap efektivitas pembelajaran al-Qur'an. Dengan demikian, peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang program pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan santri.
- b. Bagi guru atau ustadz, penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan mengetahui hasil penelitian ini, guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.
- c. Bagi pondok pesantren, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan masukan dalam pengembangan program pendidikan. Dengan mempertimbangkan temuan dari penelitian ini, pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas dan lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu proses yang terstruktur dan sistematis untuk memberikan arti pada suatu

variabel tertentu. Definisi operasional sangat penting karena bertujuan untuk mengukur variabel tersebut secara jelas dan konsisten. Tujuan utama dari penggunaan definisi operasional adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang mungkin timbul terkait dengan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pemanfaatan

Istilah "pemanfaatan" berasal dari akar kata "manfaat," yang merujuk pada penggunaan atau kegunaan suatu hal. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, dinyatakan bahwa pemanfaatan memiliki definisi sebagai "proses, metode, atau tindakan yang memberikan manfaat atau keuntungan."⁸ Penelitian ini ingin melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh pihak pesantren dengan adanya teknologi pembelajaran al-Qur'an, atau malah lebih banyak kerugian yang muncul.

2. Teknologi Pembelajaran al-Qur'an

Kata "teknologi" dapat ditelusuri dari bahasa Yunani, yakni dari gabungan kata "*techne*," yang berarti 'keahlian,' dan "*logia*," yang berarti 'pengetahuan. Maka teknologi merujuk pada obyek yang digunakan untuk mempermudah aktivitas manusia yang tidak terbatas pada mesin.⁹ Sementara pembelajaran didefinisikan sebagai proses untuk memfasilitasi orang dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru.¹⁰

Menurut Muhibbin Syah, pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses dimana perilaku siswa mengalami perubahan yang cenderung positif. Dalam konsep ini, terdapat

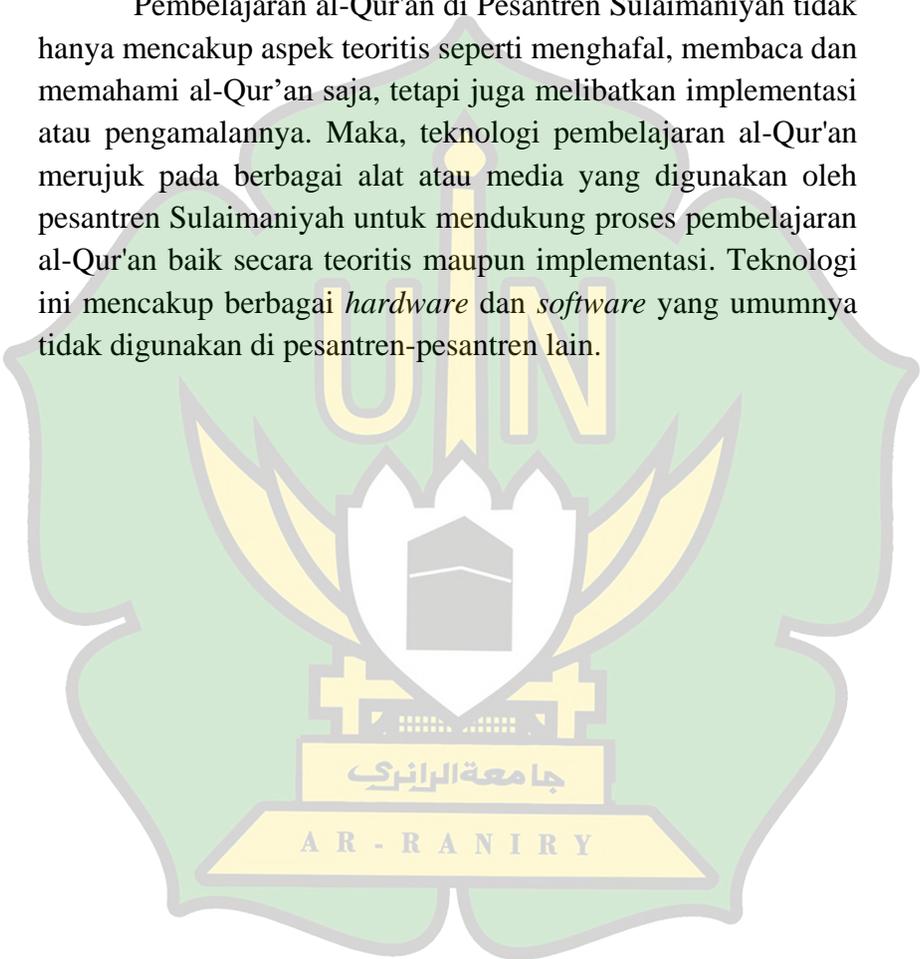
⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modren English, 2002), hlm. 986

⁹ Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (PT. Bumi aksara, Jakarta, 2011), hlm. 57

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), hlm. 17

pemahaman bahwa belajar tidak hanya sekadar penerimaan informasi, tetapi juga melibatkan implementasi oleh individu terhadap informasi tersebut. Dengan demikian, belajar dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan interaksi kompleks antara individu dan lingkungannya.¹¹

Pembelajaran al-Qur'an di Pesantren Sulaimaniyah tidak hanya mencakup aspek teoritis seperti menghafal, membaca dan memahami al-Qur'an saja, tetapi juga melibatkan implementasi atau pengamalannya. Maka, teknologi pembelajaran al-Qur'an merujuk pada berbagai alat atau media yang digunakan oleh pesantren Sulaimaniyah untuk mendukung proses pembelajaran al-Qur'an baik secara teoritis maupun implementasi. Teknologi ini mencakup berbagai *hardware* dan *software* yang umumnya tidak digunakan di pesantren-pesantren lain.



¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 92

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian pustaka

Dalam analisis penulis, saat ini belum terdapat penelitian atau kajian yang dilakukan terkait pemanfaatan teknologi di lingkungan pesantren Sultan Selahaddin. Meskipun begitu, penulis merujuk pada beberapa referensi terdahulu terhadap pemanfaatan teknologi di berbagai lembaga pendidikan, termasuk pesantren. Upaya-upaya penelitian sebelumnya tersebut mencakup eksplorasi sejauh mana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam proses pendidikan di berbagai yayasan pendidikan.

Dalam studi yang dilakukan di Yayasan Yatim Al Jihad Surabaya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Diniyah, khususnya pada materi fiqih, penggunaan komputer sebagai media pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan yang luar biasa. Dari temuan ini, disimpulkan bahwa penerapan teknologi berhasil di yayasan tersebut. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami potensi pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, serta memberikan strategi pembelajaran inovatif dan kreatif di masa depan.¹²

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian di Yayasan Yatim Al Jihad Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan Banda Aceh dengan subjek penelitian yang terdiri dari mahasantri dan ustadz. Sebaliknya, penelitian sebelumnya dilakukan di Surabaya dan berfokus pada siswa madrasah. Selain perbedaan lokasi dan subjek penelitian, fokus pembelajaran juga berbeda. Penelitian ini secara khusus mendalami pembelajaran al-Qur'an, sementara penelitian sebelumnya membahas pembelajaran diniyah secara umum.

¹² Naili Mufarrohah, "Pemanfaatan Teknologi Komputer Pada Pelajaran Fiqih Di Yayasan Pesantren Yatim Al Jihad Surabaya," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 17, Nomor 1 (2021), hlm. 73.

Penelitian di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi pada Perilaku Keagamaan Santri kelas XI Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis TIK telah berhasil secara optimal. Infrastruktur yang baik serta kualitas sumber daya manusia baik guru maupun santri yang memahami TIK, mendukung kesuksesan ini. Namun, beberapa faktor penghambat juga ditemukan, seperti kendala koneksi internet, dan kurangnya kedewasaan beberapa santri.¹³

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Selain perbedaan pada lokasi penelitian, perbedaan signifikan lainnya adalah pada subjek penelitian yang terlibat. Di Pesantren Sultan Selahaddin, penelitian melibatkan mahasantri, ustadz, dan pimpinan pesantren sebagai informan utama, sementara di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, subjeknya adalah santri kelas XI Madrasah Aliyah.

Berdasarkan penelitian di SDIT Ath-Thariq 2 Dumai, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual berhasil meningkatkan minat siswa dalam menghafal Juz 30 dan memahami tata cara berwudhu. Guru juga melaporkan kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar siswa sebesar 50%, memberikan bukti konkret bahwa penerapan media pembelajaran audio visual secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami materi.¹⁴

¹³ Kamrolah, "Implikasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim," *Skripsi*, 2016, hlm. 15.

¹⁴ Desyanti, Mustazihim Suhaidi, and Fitra, "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz Amma Melalui Media Pembelajaran Audio Visual," *Unri Conference Series: Community Engagement*, Volume 1, Nomor 1 (2019), hlm. 299

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian yang dilakukan di SDIT At-Thariq 2 Dumai. Perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian. Selain itu, penelitian di SDIT At-Thariq 2 Dumai mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran audio-visual dalam konteks menghafal Juz Amma dan memahami tata cara berwudhu, sementara penelitian ini mencakup pemanfaatan teknologi secara lebih luas dalam proses pembelajaran al-Qur'an secara keseluruhan yang cakupan jauh lebih luas.

Namun hal yang berbeda terjadi pada Penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 11 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual dan variasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan media audio visual terhadap hasil belajar siswa.¹⁵

Ringkasnya, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang terletak pada lokasi penelitiannya. Penelitian ini difokuskan di Banda Aceh, sementara penelitian terdahulu dilakukan di lokasi yang berbeda. Perbedaan kedua, terletak pada status peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Pesantren Sultan Selahaddin menaungi mahasiswa dari berbagai universitas, sementara penelitian sebelumnya berfokus pada siswa atau santri sekolah/madrasah.

¹⁵ Dita Dyftania et al., "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 11 Pematangsiantar" *Jurnal Sains Student Research*, Volume 1, Nomor 2 (2023), hlm. 716

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah panduan yang membantu peneliti dalam menemukan jalan dalam penelitian mereka. Dengan kerangka teori, peneliti dapat menghubungkan titik-titik data, melihat pola-pola yang tersembunyi, dan akhirnya menjelaskan fenomena yang diamati secara lebih mendalam dan komprehensif. Tujuan utama kerangka teori adalah untuk membantu peneliti dalam Memahami dan menjelaskan fenomena yang diamati, menghubungkan dengan penelitian yang sudah ada dan membangun argumen penelitian yang kuat dan logis.¹⁶

1. Variasi Pembelajaran Al-Qur'an

Variasi dalam konteks pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperkenalkan beragam metode, alat, dan pendekatan dalam proses mengajar. Tujuan utamanya adalah untuk menghindari monoton dan rutinitas yang dapat menyebabkan kebosanan pada peserta didik.¹⁷ Dengan menghadirkan variasi dalam pembelajaran, guru dapat mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Ini dapat mencakup penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti presentasi multimedia, permainan interaktif, diskusi kelompok, atau kegiatan lapangan.

Suksesnya proses pembelajaran ditandai oleh interaksi yang aktif antara guru dan siswa selama proses pengajaran. Di samping itu, diharapkan bahwa peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada variasi gaya mengajar yang digunakan oleh guru. Dengan memperkenalkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang beragam, guru dapat menciptakan

¹⁶ D. Gustiana & A. Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta : Pustaka Cendekia, 2018), hlm. 102.

¹⁷ J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 64

lingkungan pembelajaran yang menarik dan memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif.¹⁸

Variasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan merupakan dua aspek yang tidak hanya relevan, tetapi juga saling melengkapi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Konsep variasi pembelajaran ini mencerminkan pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis guna mengakomodasi beragam gaya belajar siswa.

Variasi pembelajaran memberikan wawasan tentang bagaimana merancang pengalaman belajar yang menarik serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Variasi dalam pembelajaran dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, baik konvensional maupun modern yang membuat siswa tidak bosan karena hanya mendengarkan ceramah dari guru. Tak kalah pentingnya adalah pola interaksi antara guru dan siswa, dimana guru yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran, mendukung eksplorasi dan diskusi yang mendalam.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bukan hanya tentang meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga tentang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia yang semakin digital. Integrasi antara pembelajaran al-Qur'an dan pemanfaatan teknologi merupakan variasi yang menawarkan potensi besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, relevan, dan menarik bagi siswa.

¹⁸ Muhammad Lukman, "Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Sainifik dan Variasi Gaya Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru" (*Tesis* Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Suska Riau 2020), hlm. 29

Telah terbukti dalam banyak penelitian bahwa variasi pembelajaran, khususnya yang menggunakan teknologi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁹ Pembelajaran yang dimaksud juga mencakup banyak hal seperti aplikasi YouTube, Tik Tok dan berbagai platform lainnya. Siswa-siswa saat ini lebih banyak mendapatkan informasi dan menjawab rasa penasarannya dari internet daripada guru di sekolah. Namun, meskipun demikian, yayasan pendidikan formal tetap masih dibutuhkan saat ini dengan tetap adanya perbaikan.

Di masa sekarang, berbagai lembaga pendidikan telah melakukan penyesuaian sistem pendidikan dengan menawarkan berbagai program unggulan. Perubahan ini bertujuan untuk menghadapi tantangan global dengan mempersiapkan pendidikan yang berkualitas, inovatif dan efektif. Semua perubahan ini tentu melibatkan peran teknologi, yang mengindikasikan bahwa inovasi pendidikan dan teknologi saling terkait. Teknologi diinterpretasikan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.²⁰

Dalam konteks proses belajar mengajar, variasi merujuk pada tindakan atau hasil perubahan dari keadaan awal yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik atau menghilangkan kejenuhan serta kebosanan selama proses pembelajaran. Variasi dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa tujuan, antara lain:²¹

¹⁹ Dita Dyftania et al., “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 11 Pematangsiantar” *Jurnal Sains Student Research*, Volume 1, Nomor 2, (2023), hlm. 709

²⁰ Niar Agustian and Unik Hanifah Salsabila, “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran,” *Islamika*, Volume 3, Nomor 1 (2021), hlm. 130

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 78-79

- a. Memusatkan perhatian siswa pada materi yang sedang diajarkan, sehingga mereka dapat lebih fokus dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang disampaikan.
- b. Mengembangkan bakat peserta didik dalam hal yang relevan dengan zaman atau bersifat kekinian, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka.
- c. Mengenalkan metode baru kepada siswa sehingga mereka menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.

2. Peranan Teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an

Teknologi memegang peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Untuk menghasilkan kemajuan dalam pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman, penerapan teknologi menjadi hal yang sangat diperlukan. Namun, perlu adanya kedewasaan dalam mengintegrasikan teknologi dan pembelajaran al-Quran untuk menjaga keselarasan antara keduanya, sehingga diharapkan muncul keberkahan didalamnya.²²

Dalam menjalankan perannya untuk menghasilkan individu yang berkualitas, teknologi menjadi salah satu elemen yang tidak dapat diabaikan dalam konteks pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, peran teknologi dalam menghadirkan pendidikan yang efektif dan inovatif semakin penting. Teknologi tidak hanya menjadi alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, tetapi juga berperan dalam mengatasi berbagai tantangan.²³

Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran al-Qur'an membawa sejumlah manfaat yang signifikan, baik bagi siswa maupun pendidik itu sendiri. Pemanfaatan teknologi dalam

²² Unik Hanifah Salsabila et al., "Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 7.

²³ Devi Ferara Kristiana dkk, *Pendidikan di Era Digital Memahami Peran Teknologi Pendidikan dalam Revolusi Pembelajaran.* (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023), hlm.1

pembelajaran al-Qur'an memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif guna memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuatnya lebih menyenangkan.²⁴ Berikut merupakan ringkasan beberapa peran teknologi dalam menunjang pembelajaran

- a. Teknologi menyediakan fasilitas berkualitas bagi peserta didik dan pendidik.
- b. Teknologi membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang cenderung membosankan.
- c. Teknologi membantu pendidik dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien.
- d. Teknologi mendorong inovasi dalam dunia Pendidikan khususnya pembelajaran al-Qur'an.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi telah menjadi bagian dalam dunia pendidikan termasuk pembelajaran al-Qur'an. Transformasi yang dibawa oleh teknologi dalam pendidikan al-Qur'an telah berpengaruh, baik dalam aspek teoritis maupun implementasi. Selain itu, teknologi juga berperan krusial dalam memperkaya proses pendidikan al-Qur'an khususnya di pesantren Sulaimaniyah Sultan Selahaddin.

²⁴ Unik Hanifah Salsabila et al., "Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur 'an Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI Pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* Volume 6, Nomor 2 (2022), hlm. 194

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan terkait subjek penelitian. Selain itu, metode penulisan yang digunakan adalah analisis deskriptif secara kualitatif, yang menggambarkan dan menginterpretasikan data lapangan dengan mengacu pada konteks terkandung di dalamnya.²⁵ Dengan menggunakan metode ini penulis berharap dapat memberikan penjelasan yang menyeluruh.

Penelitian kualitatif berupaya menggali makna, perspektif, dan pengalaman partisipan terkait fenomena yang diteliti.²⁶ Pendekatan ini mengandalkan metode pengumpulan data yang menghasilkan data kualitatif berupa narasi, deskripsi, dan interpretasi dari partisipan penelitian²⁷ Pendekatan kualitatif tidak terlalu bergantung pada analisis angka atau statistik, melainkan lebih menekankan pada pengembangan pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan makna fenomena yang dipelajari melalui pendalaman perspektif partisipan.²⁸

Maka dari itu, dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengumpulkan data langsung melalui observasi dan wawancara yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh data yang diperlukan. Analisis kualitatif yang dilakukan tidak

²⁵ M. Nazir, *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 155

²⁶ L. J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017), hlm. 6

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 63

²⁸ B. Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta Selatan: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 109

hanya menggambarkan fenomena yang diteliti, tetapi juga mengungkap perspektif dan pengalaman partisipan yang memberikan wawasan yang mendalam tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran al-Qur'an.

B. Sumber Data

Data dalam penelitian ini merujuk pada segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁹ Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, seperti hasil observasi, wawancara, atau dokumen asli. Sementara itu, sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian, seperti buku, jurnal dan laporan penelitian³⁰

Sumber data primer diperoleh langsung dari penelitian lapangan, melalui observasi wawancara dengan para mahasantri dan ustadz. Di sisi lain, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung seperti dokumen, buku, skripsi dan jurnal yang membahas mengenai pembelajaran al-Qur'an di pesantren maupun di lembaga pendidikan umum. Dengan memanfaatkan kedua jenis sumber data ini, diharapkan peneliti dapat menggali informasi yang lengkap dan menyeluruh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara strategis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting untuk memastikan validitas data yang diperoleh.³¹

²⁹ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017), hlm. 157

³⁰ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 61

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 308

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data secara kolektif bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kedalaman temuan penelitian.³² Maka dari itu, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik yang mewajibkan peneliti untuk secara langsung terlibat dalam situasi lapangan guna mengamati berbagai aspek yang relevan.³³ Observasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memahami pola perilaku manusia atau menganalisis makna sosial dari suatu fenomena. Observasi memungkinkan peneliti untuk menganalisis data dengan lebih mendalam, termasuk aspek-aspek non-verbal yang sering kali terlewatkan dalam interaksi verbal.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan yang melibatkan pengamatan peneliti secara langsung terhadap aktivitas, perilaku, dan situasi yang terjadi di lapangan dengan terlibat secara aktif dalam aktivitas tersebut.³⁵ Dengan menjadi partisipan yang terlibat secara langsung, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.³⁶

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses mencari informasi secara langsung dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden yang dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi,

³² L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 175

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 115

³⁵ Creswell, J. W., *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* ..., hlm. 286

³⁶ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 175

dan pemikiran responden mengenai suatu objek atau realitas tertentu.³⁷ Wawancara kualitatif dimulai dengan pertanyaan umum, kemudian menggunakan teknik *probing* untuk mengeksplorasi topik penelitian secara mendalam. *Probing* merupakan teknik pendalaman pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan rinci.³⁸

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terarah dengan berbagai kalangan yang dirasa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi yang tidak bisa diperoleh melalui observasi semata. Dengan demikian, hasil dari wawancara ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada penggunaan dokumen sebagai sumber data untuk melengkapi penelitian. Dokumen dapat berupa sumber tertulis, film, gambar, atau karya-karya monumental lainnya yang memberikan informasi yang relevan.³⁹ Dokumen merupakan sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan membuktikan sesuatu.⁴⁰ Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang alat-alat yang digunakan, suasana belajar, bukti wawancara dan lain sebagainya

Selain itu, peneliti juga dapat memanfaatkan dokumentasi online seperti situs web pesantren, media sosial, atau platform digital lainnya yang menyediakan informasi tentang Pesantren

³⁷ Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo. 2010), hlm. 116

³⁸ laluddin dan ngki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Tologia Jaffray, 2019) hlm. 151

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329

⁴⁰ Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 217

Sulaimaniyah.⁴¹ Namun, dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi, peneliti perlu memastikan keabsahan dan kredibilitas sumber dokumen yang digunakan. Peneliti juga dapat melakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dokumen untuk memperoleh data yang lebih valid dan akurat.⁴²

D. Lokasi Penelitian

Penelitian yang mengeksplorasi peran teknologi dalam proses pembelajaran al-Qur'an ini, dilaksanakan di Pesantren Sulaimaniyah Sultan Selahaddin, yang terletak di Jl. Tanggung Krueng Lamyong, Lorong Lam Ara III, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Pesantren Sulaimaniyah Sultan Selahaddin, mempunyai lahan seluas 4.434 meter persegi. Lingkungan sekitar yang mengelilingi pesantren ini adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Di sebelah Utara, berbatasan dengan lahan milik warga sekitar.
- b. Di sebelah Selatan, berbatasan dengan kompleks perumahan dan kos
- c. Sedangkan di sebelah Timur, berbatasan dengan lahan milik warga lainnya.
- d. Sementara itu, di sebelah Barat, pesantren ini berbatasan dengan Universitas Al-Wasliyah Banda Aceh.

⁴¹ Creswell, J. W., *Penelitian Kualitatif & Desain Riset ...*, hlm. 262

⁴² Bungin, B. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada, Media Group 2008), hlm. 124

⁴³ Baitul Murdani. Pengaruh Pemahaman Metode Tajwid Qarabasy Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Pesantren Sulaimaniyah Gampong Rukoh. *Skripsi UIN Ar-Raniry* hlm. 41

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang objek penelitian serta berperan penting dalam menyediakan data yang relevan dan berharga. Mereka tidak hanya menjadi sumber informasi tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga membantu dalam memahami berbagai aspek yang terkait dengan objek penelitian.⁴⁴ Dalam konteks ini, informan mencakup ustadz dan mahasantri yang merupakan pihak paling otoritatif dalam menyediakan informasi.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh masyarakat pesantren Sulaimanayah Sultan Selahaddin Rukoh, Banda Aceh, yang terdiri atas 77 individu, yakni 65 mahasantri, 12 ustadz. Pemilihan informan yang berasal dari berbagai kalangan ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan dapat mengungkap dinamika dan realitas yang terjadi di lingkungan pesantren secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang secara khusus untuk mewakili yang lainnya memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴⁵ Dengan demikian, seleksi sampel dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan wawasan yang mendalam dan bermakna terhadap topik penelitian.

Oleh karena itu, penggunaan teknik *purposive sampling* menjadi strategi yang tepat untuk memperoleh informasi yang berkualitas dan representatif dari populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 13 orang mahasantri

⁴⁴ J. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 214

⁴⁵ Firmansyah dan Deri, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, Volume 1, Nomor 2, (2022), hlm. 89.

dan 3 orang pengajar yang merupakan 20 % dari keseluruhan populasi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Gay, Mills dan Airasian dalam menentukan jumlah sampel dalam sebuah penelitian⁴⁶

E. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena membantu memberikan makna pada data yang dikumpulkan dari responden di lapangan.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan sepanjang penelitian, dimulai dari masuk ke lapangan, selama berada di lapangan, hingga setelah penelitian selesai. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui temuan-temuan yang diperoleh.⁴⁸

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Data tersebut kemudian disusun menjadi rangkaian informasi yang sistematis, inilah yang disebut reduksi data. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data, serta memudahkan pencarian data jika diperlukan.⁴⁹ Reduksi data melibatkan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema.⁵⁰

⁴⁶ Idrus Alwi, "Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel," *Jurnal Formatif*, Nomor. 2 (2012), hlm. 141.

⁴⁷ D. Satori, & A. Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, (2017), hlm. 199

⁴⁸ R. Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 197

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 338

⁵⁰ Satori & Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 218

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif yang bersifat deskriptif. Artinya, data-data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian atau narasi yang menggambarkan secara rinci dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian.⁵¹ Penggunaan metode ini memiliki beberapa keuntungan, yaitu informasi dapat disajikan dengan lebih sederhana dan selektif kemudian membantu peneliti untuk melihat gambaran secara utuh tentang subjek penelitian.⁵²

Dalam penelitian ini, data yang disajikan berkaitan dengan proses pembelajaran al-Qur'an di Pesantren Sultan Selahaddin yang meliputi metode, strategi, faktor pendukung, dan kendala yang dihadapi. Dengan demikian, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif ini membantu peneliti dalam mengorganisasikan informasi, menyederhanakan data yang rumit, dan memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Puncak dari analisis data adalah penarikan kesimpulan yang berfungsi untuk menegaskan temuan penelitian.⁵³ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data deskriptif yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti ingin mengetahui peran teknologi terhadap pembelajaran al-Qur'an di pesantren Sultan Selahaddin. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan penelitian lebih lanjut yang meneliti aspek lain dari pembelajaran al-Qur'an di pesantren tersebut.

⁵¹ Satori & Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 220

⁵² J.W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset ...*, hlm. 285

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 324

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pesantren Sulaimaniyah

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Sulaimaniyah

Pesantren Sulaimaniyah pertama kali didirikan oleh Syekh Suleyman Hilmi Tunahan pada tahun 1940. Walaupun aslinya berasal dari Bulgaria (pada saat itu masih menjadi bagian dari Turki 'Usmāni), beliau menempuh pendidikan agama di Istanbul dan meraih gelar guru tertinggi dalam bidang keagamaan, yang kini dikenal sebagai profesor. Pada masa itu, Turki sedang mengalami darurat keagamaan setelah runtuhnya Kerajaan Ottoman. Situasi ini menyebabkan penyebaran ajaran Islam dan aktivitas keagamaan lainnya dilarang keras.⁵⁴

Di masa yang sulit tersebut, para ulama tidak dapat menyampaikan pesan-pesan agama. Banyak ulama yang dipenjara dan dibunuh karena mendakwahkan ajaran Islam. Namun, Syekh Suleyman tetap gigih menyebarkan agama Islam secara diam-diam. Beliau mengajarkan murid-muridnya di tempat-tempat tersembunyi seperti kereta api, rumah-rumah, bus, ladang-ladang, dan desa-desa terpencil. Meskipun beberapa kali harus keluar masuk penjara, beliau tidak pernah menyerah dalam misinya menyebarkan ajaran Islam.⁵⁵

Berkat kegigihan Syekh Suleyman dalam mendidik para muridnya, pesantren Sulaimaniyah mengalami perkembangan yang pesat. Tidak hanya bertahan, pesantren ini juga berhasil membuka cabang di berbagai belahan dunia, dengan jumlah yang

⁵⁴ Tim Penerbit Fazilet, *Silsilah Sa'adat Terakhir yang Ke-33*, (Jakarta: Fazilet Nesriyet, 2018), hlm. 18

⁵⁵ Wawancara dengan ustadz Marlin Soemadi pada tanggal 23 Mei 2024

tidak dapat diketahui secara pasti, namun diperkirakan sekitar enam ribu pesantren yang telah didirikan. Salah satu negara yang menjadi tempat berkembangnya pesantren Sulaimaniyah adalah Indonesia.⁵⁶

Pesantren Sulaimaniyah pertama kali berdiri di Indonesia pada tanggal 24 Maret 2005 melalui seorang ustadz bernama Hakan Soydemir yang mendirikan pesantren di kawasan Rawamangun, Jakarta Timur. Pesantren Sulaimaniyah mendapat pengesahan resmi dari berbagai lembaga pemerintah, yaitu Kementerian Sosial, Kementerian Agama, serta Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, yang mengakui keberadaan dan legalitas operasional pesantren ini.⁵⁷

Hingga saat ini, terdapat lebih dari 60 pesantren Sulaimaniyah yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Pesantren-pesantren ini tidak hanya berfokus pada pendidikan tahfiz al-Qur'an, tetapi juga melayani mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi sambil mendalami ilmu agama, serta anak-anak di tingkat TK dan TPA. Misi Pesantren Sulaimaniyah adalah menyediakan pendidikan agama berkualitas tinggi dan membina generasi muda yang cerdas secara intelektual serta kuat dalam spiritualitas.⁵⁸

Pesantren Sulaimaniyah mulai beroperasi di Aceh pada tahun 2008, dan kini terdapat sekitar 8 pesantren yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota seperti Banda Aceh, Aceh Besar, Bireun, Aceh Tamiang, Aceh Tenggara, dan Sabang. Khusus untuk pesantren mahasiswa Sulaimaniyah Sultan Selahaddin

⁵⁶ Wawancara dengan ustazd Saddam Husen pada tanggal 25 Mei 2024

⁵⁷ Baitul Murdani, "Pengaruh Pemahaman Metode Tajwid Qarabasy Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Pesantren Sulaimaniyah Gampong Rukoh" (Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry), hlm 41

⁵⁸ Ibid

sebagai lokasi penelitian, terletak di desa Rukoh, kecamatan Syiah Kuala, kota Banda Aceh, yang dibuka pada tahun 2019.⁵⁹

Pendirian Sulaimaniyah ini sangat dipengaruhi oleh bencana tsunami Aceh tahun 2004. Aceh memiliki posisi istimewa di kalangan aktivis Islam Turki karena sejarah masa lalunya, dimana pemerintah Aceh sangat menghormati dan setia kepada pemerintahan Kesultanan 'Usmānīyah. Hubungan baik yang terjalin pada masa lalu ini masih bertahan hingga sekarang, terutama di dalam keluarga besar Sulaimaniyah. Hal ini terbukti dengan fakta bahwa jumlah pesantren Sulaimaniyah terbanyak di seluruh Indonesia berada di provinsi Aceh.

Keterlambatan pendirian pesantren Sulaimaniyah di Aceh selama empat tahun memiliki sejumlah alasan yang berkaitan erat dengan kondisi sosial dan ekonomi pada. Saat itu, masyarakat Aceh masih dalam upaya pemulihan pasca-tsunami, yang menyita banyak sumberdaya. Prioritas utama mereka adalah memperbaiki infrastruktur dan menyediakan bantuan bagi para korban bencana, sehingga kebutuhan akan pendirian pesantren menjadi hal sekunder.

Selain itu, dalam mencari dana untuk mendirikan pesantren, Sulaimaniyah mengalami kesulitan karena tidak adanya tokoh karismatik yang berasal dari lingkungan Sulaimaniyah memiliki pengaruh di tingkat nasional. Tanpa sosok tersebut, sulit untuk meyakinkan donatur untuk menyumbangkan dana yang cukup untuk mendirikan pesantren. Tidak adanya badan usaha Sulaimniyah pada saat itu juga menjadi hambatan tambahan.

Sulaimaniyah sangat berhati-hati terhadap kemasyhuran individu karena hal tersebut dapat membuka celah munculnya rasa sombong dan kurangnya loyalitas terhadap pesantren. Oleh karena itu, setiap kali seorang ustadz mendapatkan popularitas di wilayahnya, langkah yang diambil adalah segera dipindahkan ke

⁵⁹ Wawancara dengan ustadz Muhammad Arif pada tanggal 24 Mei 2024

cabang Sulaimaniyah lain. Tindakan ini bertujuan untuk menjaga fokus pada misi pesantren tanpa terganggu oleh sorotan individual yang berlebihan.

Penamaan Sultan Selahaddin sebagai nama pesantren diambil dari nama utusan kesultanan ‘Usmāniyah di masa lalu yang ditugaskan untuk membantu masyarakat Aceh dalam kebutuhan militer. Selahaddin *Bey*⁶⁰ yang merupakan inspirasi dari nama pesantren ini, dimakamkan di makam Teungku Di Bitay, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Sedangkan gelar “Sultan” diawal nama tersebut merujuk kepada statusnya dalam dunia militer selaku panglima perang, bukan sultan sebagai pimpinan pemerintahan. Penamaan tersebut diharapkan dapat menjadi sarana pelayanan bagi masyarakat Aceh sebagaimana yang telah dilakukan oleh Sultan Selahaddin di masa lalu.⁶¹

2. Visi dan Misi Pesantren

Visi adalah sebuah ungkapan yang mencakup impian, tujuan, aspirasi, nilai-nilai, dan gambaran masa depan suatu entitas, baik itu lembaga atau perusahaan. Sementara, misi adalah serangkaian kalimat yang menegaskan dan menjabarkan dari visi tersebut. Oleh karena itu, visi dan misi memiliki peran krusial dalam menentukan keunggulan sebuah organisasi atau lembaga. Berikut adalah visi dan misi pesantren Sultan Selahaddin.⁶²

Visi : Menuju Generasi Berilmu dan Bertaqwa

Misi : Mendidik para generasi muda dengan menumbuhkan semangat mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkan-

⁶⁰ Bey merupakan gelar kemuliaan dalam bahasa Turki yang bisa dimaknai sebagai “Tuan”

⁶¹ Wawancara dengan ustadz Muhammad Arif pada tanggal 18 Mei 2024

⁶² Musawwir, Tahfidzul Qur’an dengan Metode Turki ‘Usmāni di Sulaimaniyah Sultan Selahaddin Banda Aceh (*Skripsi*, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, 2023)

nya. Membekali mereka dengan ilmu Agama yang berlandaskan Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah dan bisa menjadi panutan bagi orang lain serta mengajarkannya kepada orang lain

3. Fasilitas di pesantren Sultan Selahaddin

Sarana dan prasarana bukan sekadar aspek tambahan, tetapi menjadi bagian dari kesuksesan proses belajar mengajar. Pesantren Sultan Selahaddin memiliki fasilitas memadai dalam menunjang pembelajaran al-Qur'an yang diperoleh melalui sumbangan dari masyarakat muslim di Turki dan Indonesia serta dari badan usaha milik pesantren, yaitu Travel haji, percetakan buku dan peternakan. Berikut rincian fasilitas di pesantren Sultan Selahaddin

No	Fasilitas	Deskripsi	Jumlah	Kondisi
1	Tempat Parkir	Halaman Pesantren	2	Baik
2	Lapangan Voli	Halaman Pesantren	1	Baik
3	Lapangan Takraw	Halaman Pesantren	1	Baik
4	Resepsionis	Lantai 1	1	Baik
5	Ruang Tamu	Lantai 1	2	Baik
6	WC Tamu	Lantai 1	3	Baik
7	Ruang Koper	Lantai 1, lengkap dengan rak untuk koper (4 rak)	1	Baik
8	Rak Sepatu	Lantai 1	4	Baik
9	Rak lm	Lantai 1	3	Baik
10	Gudang	Lantai 1	1	Baik
11	Kantin	Lantai 1	1	Baik

12	WC Mahasantri	Lantai 1 dan lantai 4	11	Baik
13	Kamar Mandi Mahasantri	Lantai 1	12	Baik
14	Mesin Cuci	Lantai 1	3	Baik
15	Ruang Lemari	Lantai 1, lengkap dengan tempat ganti baju (5 kabin)	1	Baik
16	Perpustakaan	Lantai 2	1	Baik
17	Kantor Abi	Lantai 2	1	Baik
18	Dapur dan Ruang Makan	Lantai 2	1	Baik
19	Ruang Belajar 1 dan 2	Lantai 2	2	Baik
20	Kamar Tidur Abi-abi	Lantai 3	2	Baik
21	Mushala	Lantai 3	1	Baik
22	Tempat Wudhu	Lantai 3	1	Baik
23	Ruang Belajar 3, 4 dan 5	Lantai 3	3	Baik
24	Kamar Tidur Mahasantri	Lantai 4	4	Baik
25	Westafel	di WC, tempat wudhu dan ruang makan	16	Baik

26	UKS	Lantai 4, lengkap dengan ranjang dan kasur	1	Baik
27	Kamar Tidur Tamu	Lantai 4	3	Baik
28	Ranjang Santri	2 tingkat	49	Baik
29	Kasur	Spring bed	98	Baik
30	Rak Buku	di setiap kelas dan perpustakaan	16	Baik
31	Meja dan Kursi Belajar	di setiap kelas dan perpustakaan	90	Baik
32	AC	di ruang tamu, mushala, kamar Abi, kamar mahasantri dan kamar tamu	14	Baik
33	Kipas Angin	di ruang belajar, perpustakaan dan ruang makan	8	Baik
34	Infokus Pesantren	Dipakai untuk seminar dan pembelajaran	1	Baik
35	Lemari Pakaian	Lemari 4 pintu, setiap mahasantri 1 pintu	26	Baik
36	Lemari Tempat Alat Pembersihan	di lantai 2 dan 3	2	Baik
37	Papan Tulis	di setiap kelas	8	Baik

38	Becak Pesantren	Untuk belanja kebutuhan pesantren	1	Baik
39	Kamar Koki	Untuk tempat istirahat para koki pesantren	1	Baik

4. Ustadz dan Mahasantri Sultan Selahaddin

Dalam keseharian para ustadz di Sulaimaniyah biasa dipanggil abi atau *ağbey* yang secara harfiah berarti “abang” meskipun istilah ini berasal dari bahasa Arab, namun telah mengalami pergeseran makna. Jumlah abi di pesantren Sultan Selahaddin berjumlah 12 orang. Sebelum bisa mengajar di pesantren, seorang abi harus memenuhi persyaratan khusus, yaitu harus menjadi alumni pesantren Sulaimaniyah dengan menyelesaikan pendidikan di Turki selama sekitar tiga tahun, tahapan ini dikenal sebagai *tekamiil*.⁶³

Tekamiil adalah puncak pendidikan di Pesantren Sulaimaniyah. Syarat menjadi alumni *Tekamiil* berbeda, sesuai dengan pendidikan sebelumnya. Bagi mereka yang berasal dari pesantren tahfiz, mereka harus mengkhatamkan al-Qur’an 30 juz. Sementara bagi mereka yang berasal dari pesantren mahasiswa, mereka harus menyelesaikan minimal Diploma 3 dan menghafal beberapa surat pilihan seperti Yasin, al-Fath, al-Waqi’ah, ar-Rahman, al-Mulk, dan juz 30.⁶⁴

No	Nama Abi	Jabatan	Pendidikan Terakhir
----	----------	---------	---------------------

⁶³ Wawancara dengan ustadz Muhammad Arif pada tanggal 24 Mei 2024

⁶⁴ Ibid

1	Saddam Husen, S.Pd.I.	Ketua	<i>Tekamül</i>
2	Muhammad Agri	Sekretaris	<i>Tekamül</i>
3	Ari Fuazi, S.Pd.	Bendahara Umum	<i>Tekamül</i>
4	Farhan Fuad, S.Si.	Bendahara I	<i>Tekamül</i>
5	Marlin Soemadi Rambe	Bidang Administrasi	<i>Tekamül</i>
6	Arnel Harahap, S.H.	Bidang Pembangunan	<i>Tekamül</i>
7	Aflahuddin Simatupang, S.T.	Bidang Humas	<i>Tekamül</i>
8	Hamis Abthal, S.Pd.	Bidang Budaya	<i>Tekamül</i>
9	Rizkan, Amd.T.	Bidang Kesehatan	<i>Tekamül</i>
10	Vata Farisi, Amd.T.	Bidang Gizi dan Makanan	<i>Tekamül</i>
11	Muhammad Arif, S. Pd.,	Bidang Pendidikan	<i>Tekamül</i>
12	Habibul Akhi	Bidang Qira'at	<i>Tekamül</i>

Sementara itu, mahasantri di pesantren Sultan Selahaddin Tahun Pelajaran 2023/2024 berjumlah 65 orang. Para mahasantri ialah mahasiswa yang sedang berkuliah di berbagai universitas yang ada di Kota Banda Aceh.

No	Universitas	Jumlah
----	-------------	--------

1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	41
2	Universitas Syiah Kuala	9
5	Universitas Bina Bangsa Getsempena	4
4	Universitas Serambi Mekkah	3
3	Universitas Ubudiyah Indonesia	1
6	Universitas Abulyatama	2
7	STKIP Al-Wasliyah Banda Aceh	5
	Jumlah	65

Para mahasantri tersebut dibagi dalam beberapa tingkatan kelas, mulai dari kelas *Kur'an-ı Kerim*, *Hazırlık*, *İbtidai* dan *İhzari*.

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Wali Kelas
1	<i>Kur'an-ı Kerim</i>	Laki-laki	12	Arnel Harahap,
2	<i>Hazırlık A</i>	Laki-laki	11	Marlin Soemadi
3	<i>Hazırlık B</i>	Laki-laki	10	Rizkan,
4	<i>İbtidai A</i>	Laki-laki	9	Hamas Abthal
5	<i>İbtidai B</i>	Laki-laki	10	M. Arif
6	<i>İhzari</i>	Laki-laki	8	M. Agri

Selain mengikuti perkuliahan, mahasiswa yang tinggal di pesantren Sultan Selahaddin juga aktif dalam kegiatan organisasi internal pesantren yang bertujuan untuk membantu para Abi dalam melaksanakan berbagai program. Tugas-tugas mereka meliputi

mengawasi kebersihan, mencatat absensi, menjadi imam dan muazzin, mengantarkan obat dan makanan bagi yang sakit, serta kegiatan lainnya.

5. Kurikulum Pesantren

Kurikulum adalah serangkaian program pendidikan yang disediakan oleh lembaga yang diberikan kepada seluruh peserta didiknya.⁶⁵ Setiap lembaga pendidikan memiliki kurikulum untuk mengatur proses pembelajaran mereka, berikut adalah kurikulum pesantren Sulaimaniyah Sultan Selahaddin.

No	Tingkatan Kelas	Kurikulum
1	<i>Kur'an-ı Kerim</i>	Ilmu Tajwid dan Qira'at, Tahsin al-Qur'an, Sirah Nabawiyah, Ilmu Khat 'Usmāni, Muhadatsah Bahasa Arab, Bahasa Turki I, Fiqih Dasar, Pendidikan Karakter
2	<i>Hazırlık</i>	Ilmu Sharaf dan Nahwu I, Fiqih Syafi'i, Muhadatsah Bahasa Arab, Bahasa Turki II, Ilmu Tajwid dan Qira'at, Hafalan Hadis
3	<i>İbtidai</i>	Ilmu Sharaf dan Nahwu II, Fiqih Syafi'i, Muhadatsah Bahasa Arab, Bahasa Turki III, Ilmu Tajwid dan Qira'at, Hafalan Hadis
4	<i>İhzari</i>	Ilmu Sharaf dan Nahwu III, Fiqih Syafi'i, Ilmu Ushul Fiqih Dasar, Ilmu Mantiq Dasar, Ilmu Balaghah Dasar, Muhadatsah Bahasa Arab, Bahasa Turki III

⁶⁵ Oemar Hamalik, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 65.

Para mahasantri akan naik ke kelas berikutnya setelah belajar selama satu tahun, sehingga total masa tinggal mereka di pesantren Sultan Selahaddin adalah 4 tahun. Setelah menyelesaikan program Strata I, yang ditargetkan selesai dalam delapan semester dan maksimal sepuluh semester, mahasantri akan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Turki selama sekitar dua tahun. Berikut adalah kurikulum pendidikan selama di Turki.

No	Tingkatan Kelas	Kurikulum
1	<i>Tekamiil Altu</i>	Ilmu Mantiq, Ilmu Balaghah, Ilmu Ushul Fiqih, Ilmu Ushul Hadis, Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, Fiqih 4 Mazhab
2	<i>Tekamiil</i>	Ilmu Ushul Fiqih, Ilmu Ushul Tafsir Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, Ilmu Tasawwuf, Ilmu Faraidh

B. Pemanfaatan Teknologi di Pesantren Sultan Selahaddin

1. Peran Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Pada dasarnya, baik atau buruknya suatu alat sangat bergantung pada cara penggunaannya. Pemahaman ini juga dipegang oleh Abi⁶⁶ Arif yang merupakan representasi dari Sulaimaniyah Sultan Selahaddin. Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa teknologi, khususnya telepon genggam, lebih sering menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Kebijakan kebolehan penggunaan telepon genggam dan laptop di Sultan Selahaddin sebenarnya adalah keterpaksaan karena adanya kebutuhan di kampus.⁶⁷

Sulaimaniyah di Indonesia saat ini didominasi oleh pesantren tahfiz dan sedikit pesantren mahasiswa. Perbedaan

⁶⁶ Sebutan untuk para pengajar di Sulaimniyah

⁶⁷ Wawancara dengan ustadz . Arif pada tanggal 18 Mei 2024

yang mencolok antara keduanya sangat terlihat, baik dalam hal kepatuhan terhadap aturan, kualitas hafalan, maupun kedalaman dalam memahami ilmu-ilmu keislaman. Jika bukan karena tuntutan perkuliahan, pesantren Sultan Selahaddin tidak akan memperbolehkan penggunaan telepon genggam. Pembatasan teknologi ini didasarkan pada prinsip bahwa fokus dan konsentrasi santri harus dijaga selama mereka berada dalam lingkungan pesantren yang mana hal ini tidak bisa terwujud dengan adanya telepon genggam.⁶⁸

Di pesantren Sultan Selahaddin, segala bentuk pembelajaran sebisa mungkin dilakukan secara tatap muka. Interaksi langsung antara guru dan santri sangat penting untuk membangun rasa kasih sayang. Metode pembelajaran tatap muka ini bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga mengenai pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman yang dijalankan secara langsung melalui tatap muka. Namun, dalam beberapa kasus, terdapat kendala tertentu yang menghalangi pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini.⁶⁹

Dalam pembelajaran sehari-hari, banyak pengajar di Sultan Selahaddin yang menggunakan media Pdf bagi mahasantri sebagai alat bantu pembelajaran untuk memberikan kepraktisan. Namun, pendekatan ini dipandang kurang ideal dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional menggunakan kertas. Integrasi antara teknologi dan pembelajaran al-Qu'ran di Sultan Selahaddin saat ini sedang dalam tahap uji coba. Rencana jangka panjangnya adalah kembali ke metode konvensional yang dianggap lebih sesuai dengan tradisi Sulaimaniyah.⁷⁰

Terdapat prinsip dasar di pesantren Sulaimaniyah yang sangat membatasi penggunaan *ponsel* bagi para santri. Namun di sisi lain pihak pesantren tetap mempertimbangkan kenyamanan para mahasantri sehingga tetap memberikan beberapa

⁶⁸ Ibid

⁶⁹ Ibid

⁷⁰ Ibid

kelonggaran. Beberapa ustadz (abi) di pesantren mungkin tidak sepenuhnya setuju dengan toleransi ini, namun mayoritas mereka mengakui pentingnya fleksibilitas dalam menghadapi perubahan zaman dan kebutuhan santri.

Namun, pendapat berbeda justru disampaikan oleh para mahasantri. Mereka berpandangan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat dibandingkan dengan kerugian. Melalui gadget, begitu banyak pengetahuan yang bisa diperoleh dari berbagai sumber yang membuat para penuntut ilmu menjadi lebih baik karena bisa meminimalisir fanatisme terhadap satu pemikiran saja. Penggunaan teknologi memungkinkan akses yang lebih luas dan cepat terhadap berbagai pengetahuan dan dapat memperkaya pemahaman.⁷¹

Pesantren Sulaimaniyah merupakan pesantren yang sangat membatasi para santrinya untuk memperoleh pengetahuan di luar kelompoknya. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah berpegang teguh pada aqidah Asy'ariyah dan Maturidiyah, mengikuti salah satu dari empat mazhab, serta berthariqah Naqsyabandiyah. Namun, dari sudut pandang keilmuan, pembatasan ini tidak baik karena menghambat perkembangan intelektual santri dan membatasi mereka dari pandangan-pandangan yang lebih luas dan beragam.⁷²

Dalam konteks pendidikan modern, keterbukaan terhadap berbagai perspektif dan pemikiran sangatlah penting untuk mengembangkan kemampuan kritis dan analitis para siswa. Oleh karena itu, pesantren Sultan Selahaddin perlu mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel terhadap penggunaan teknologi dan akses terhadap pengetahuan. Hal ini bertujuan agar mahasantri tidak hanya mendalami agama dari satu perspektif saja, tetapi juga mampu memiliki pandangan yang holistik.

⁷¹ Wawancara dengan Rahiman, Putra Alamsyah dan Kamil Fadhal pada tanggal 1 Juni 2024

⁷² Wawancara dengan Rahiman pada tanggal 15 Juni 2024

Pesantren harus memfasilitasi santri dalam mengakses berbagai sumber ilmu pengetahuan, baik yang bersifat keagamaan maupun umum, agar mereka dapat mengembangkan wawasan yang luas dan mendalam. Dengan demikian, para santri akan lebih siap menghadapi tantangan dan dinamika dunia yang semakin kompleks dan terus berkembang. Teknologi, dalam hal ini, dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkaya proses pembelajaran.⁷³

Selain itu, keterbukaan terhadap berbagai perspektif juga dapat mendorong terciptanya dialog yang konstruktif di antara para santri, yang pada gilirannya dapat memperkuat kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan analitis. Kemampuan ini sangat penting dalam memahami dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam mengembangkan sikap yang lebih toleran dan menghargai perbedaan.⁷⁴

2. Penerapan Teknologi di Pesantren Sultan Selahaddin

Pesantren Sultan Selahaddin telah mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek operasionalnya, walaupun terdapat upaya untuk membatasi penggunaannya. Meskipun demikian, teknologi tetap membawa banyak kemudahan dan efisiensi bagi seluruh masyarakat di Sultan Selahaddin. Berikut ini adalah pemaparan lebih rinci mengenai penerapan teknologi di Pesantren Sultan Selahaddin:

a) Absensi secara daring

Di Pesantren Sultan Selahaddin, sistem absensi telah diintegrasikan dengan teknologi digital, memanfaatkan platform Google Form untuk melakukan pengabsenan. Terdapat tiga kali waktu pengabsenan setiap harinya, yaitu pada waktu salat Subuh, Maghrib dan Isya. Akses untuk melakukan absensi melalui

⁷³ Wawancara dengan Munir Rahmana pada tanggal 15 Juni 2024

⁷⁴ Ibid

Google Form ini dibatasi hanya kepada para pengasuh dan pengurus pesantren. Implementasi sistem ini memberikan beberapa manfaat signifikan.

Pertama, penggunaan absensi daring ini memberikan kepraktisan dan efisiensi waktu karena tidak memerlukan penggunaan kertas, yang berarti juga lebih ramah lingkungan. Kedua, sistem ini dapat mengurangi potensi kecurangan karena data yang sudah diunggah ke dalam sistem tidak dapat diubah lagi oleh pihak yang tidak berwenang. Hal ini menjamin integritas data absensi dan mempermudah proses pengolahan data tersebut untuk keperluan administrasi dan evaluasi.

b) Penggunaan Zoom sebagai media pembelajaran

Meskipun pembelajaran di Pesantren Sultan Selahaddin pada dasarnya dilaksanakan secara tatap muka, teknologi komunikasi seperti Zoom telah diadopsi untuk mendukung proses pembelajaran dalam kondisi tertentu. Walaupun dikenal dengan pendekatan tradisionalnya, pesantren ini tetap memanfaatkan teknologi untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pendidikannya. Penggunaan Zoom menjadi sangat vital dalam beberapa situasi yang memerlukan fleksibilitas.

Dalam konteks seminar, Zoom memungkinkan para pembicara dari berbagai lokasi untuk berpartisipasi dan berbagi ilmu dengan mahasiswa tanpa harus hadir secara fisik di pesantren Sultan Selahaddin. Hal ini membuka kesempatan yang sangat luas untuk mengundang narasumber dari luar negeri atau daerah yang jauh dengan lebih mudah dan efisien. Ini tidak hanya menghemat biaya transportasi dan akomodasi yang jumlahnya tidak sedikit.

Ujian lisan yang biasanya dilakukan secara langsung di kelas, dalam kondisi tertentu dapat dilaksanakan melalui Zoom. Hal ini disebabkan oleh penguji yang berada jauh dari pesantren Sultan Selahaddin, sehingga penggunaan teknologi menjadi solusi yang praktis. Selain itu, penggunaan Zoom juga memberikan

fleksibilitas bagi santri dan pengajar dalam mengatur waktu dan tempat ujian. Situasi ini sangat bermanfaat terutama ketika menghadapi pandemi yang membatasi pertemuan tatap muka.

Pembacaan wirid yang merupakan bagian penting dari rutinitas di pesantren Sultan Selahaddin, juga dapat dilaksanakan melalui Zoom. Hal ini dikarenakan hanya sedikit orang yang memiliki ijazah dari *Abimiz*⁷⁵ untuk bisa memimpin pembacaan wirid. Dalam beberapa pesantren Sulaimanayah di suatu wilayah (provinsi atau pulau) hanya satu orang yang berhak memimpin wirid. Maka melalui Zoom, para santri tetap dapat mengikuti wirid secara kolektif meskipun berada di lokasi yang berbeda.

c) Penggunaan Aplikasi Fazilet

Fazilet adalah sebuah aplikasi yang dapat diunduh melalui Play Store dan berfungsi sebagai salah satu media pembelajaran di Sultan Selahaddin. Aplikasi ini pada awalnya merupakan buku terbitan Sulaimanayah yang berjudul "Taqwim" yang memuat hadis, nasehat, ayat al-Quran, dan lain sebagainya. Untuk menyesuaikan dengan kemajuan teknologi, buku "Taqwim" diintegrasikan ke dalam aplikasi digital dengan nama Fazilet, sehingga lebih mudah diakses oleh pengguna.

Aplikasi Fazilet memerlukan biaya berlangganan tahunan sebesar Rp 30.000 untuk mengakses seluruh konten dan fiturnya. Biaya ini sebanding dengan manfaat yang diberikan karena seperti memperoleh buku yang bisa dibawa dengan. Di pesantren Sultan Selahaddin aplikasi ini dibaca secara rutin setiap malam yang didengarkan oleh seluruh jamaah. Aplikasi ini juga menyediakan informasi tentang waktu salat, berbagai peristiwa penting di dunia dan panduan ibadah harian.

d) Ujian Internasional (*Tahriri*)

⁷⁵ Sebutan untuk pimpinan tertinggi Sulaimanayah seluruh dunia.

Ujian Internasional (*Tahriri*) yang diselenggarakan oleh Pesantren Sulaimaniyah merupakan suatu bentuk evaluasi akademik yang dilakukan setiap semester dengan cakupan global, menjangkau berbagai lokasi pesantren Sulaimaniyah di seluruh dunia. Namun pelaksanaan ujian ini disesuaikan dengan lokasi masing-masing pesantren. Sulaimaniyah di Turki, melaksanakan ujian ini secara konvensional, dimana peserta hadir secara fisik dalam ruang ujian. Namun, di negara-negara diluar Turki, ujian dilakukan secara daring atau online.

Keputusan untuk melaksanakan ujian daring di luar Turki mencerminkan tanggapan terhadap keterbatasan infrastruktur lokal yang tidak memungkinkan pelaksanaan ujian secara luring. Meskipun memberikan solusi sementara, pelaksanaan ujian daring ini tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan integritas ujian, mengingat potensi risiko kecurangan yang lebih sulit untuk diawasi dalam lingkungan daring. Selain itu, keterbatasan akses internet yang stabil dan hambatan teknis lainnya dapat memengaruhi hasil ujian.

Untuk mengatasi tantangan ini, Sulaimaniyah terus berupaya dan merancang strategi-strategi baru. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan sistem keamanan yang lebih canggih untuk memastikan integritas ujian daring. Di samping itu Sulaimaniyah juga mengembangkan metode ujian yang lebih adaptif terhadap kondisi setempat dengan mempertimbangkan banyak hal guna meningkatkan kuliatis santrinya dari masa ke masa.⁷⁶

e) Akun Uzdem

Seluruh anggota masyarakat di Sulaimaimaniyah dipastikan memiliki akun Uzdem. Uzdem adalah sebuah web yang dirancang khusus untuk menyediakan berbagai materi pembelajaran secara online dan hanya dapat diakses

⁷⁶ Wawancara dengan ustadz M. Arif pada tanggal 18 Mei 2024

menggunakan akun. Dengan adanya akun Uzdem, para abi dan santri memiliki kesempatan untuk mengakses beragam sumber pengetahuan yang bersifat eksklusif. Namun, ada perbedaan dalam konten yang tersedia untuk abi dan santri

Para abi yang berperan sebagai pengajar dan pembimbing, diberikan akses yang lebih luas terhadap konten ceramah dan berbagai kitab keagamaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperdalam pengetahuan dan mempersiapkan materi pengajaran dengan lebih baik. Di sisi lain, para santri memiliki akses terbatas yang dirancang khusus untuk mendukung proses belajar mereka. Konten ini dirancang agar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Sulaimaniyah.

Namun saat ini, seluruh konten ceramah dan kitab-kitab yang ada di Uzdem disajikan dalam bahasa Turki, kecuali satu buku berjudul "Ilmu Agama Islam" yang tersedia dalam bahasa Indonesia. Uzdem merupakan inovasi penting dalam mendukung pembelajaran di Sulaimaniyah, namun keberhasilan penggunaan platform ini sangat tergantung pada kemampuan berbahasa Turki. Dengan demikian kemampuan berbahasa Turki di antara pengguna Uzdem harus terus ditingkatkan

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Teknologi

Dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran al-Quran, terdapat sejumlah faktor yang memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan. Fator pendukung ini perlu diperhatikan agar memperbesar tingkat kesuksesan, namun kita juga perlu memperhatikan hambatan yang menjadi tantangan bagi kesuksesan pembelajaran, berikut ini adalah pemaparannya

1. Faktor-faktor Pendukung
 - a) Ketersediaan infrastruktur

Para pengajar di Sultan Selahaddin memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh para mahasiswa. Fasilitas-fasilitas ini mencakup berbagai sarana pembelajaran, seperti akses WiFi, meja belajar, sambungan listrik dan lain sebagainya. Pesantren ini juga dilengkapi dengan proyektor yang sering digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu pengajar menyampaikan materi dengan lebih menarik.

Di pesantren Sultan Selahaddin, upaya untuk memenuhi segala kebutuhan terkait teknologi telah dilakukan dengan baik. Mahasiswa dapat menikmati berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran mereka. Fasilitas WiFi memungkinkan mahasiswa untuk mengakses internet guna mencari referensi, menyelesaikan tugas, dan mengikuti perkuliahan online. Meja belajar yang nyaman dan sambungan listrik yang memadai juga disediakan, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan fokus dan tenang.⁷⁷

Meskipun berbagai fasilitas teknologi telah terpenuhi dengan baik, terdapat sedikit kekurangan yang masih perlu diperhatikan, yaitu kecepatan internet atau WiFi. Koneksi internet yang tersedia terkadang tidak cukup cepat untuk mendukung beberapa kegiatan belajar yang memerlukan kecepatan tinggi, seperti streaming video untuk kelas online atau mengunduh materi pelajaran dalam jumlah besar. Hal ini dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.⁷⁸

b) Adanya Sumber Belajar Digital

Sultan Selahaddin telah melakukan inovasi dalam integrasi pembelajaran al-Qur'an dan teknologi modern. Dua platform utama yang digunakan adalah aplikasi Fazilet dan akun Uzem yang telah terbukti sangat memudahkan para pengguna dalam mengakses berbagai materi pembelajaran. Aplikasi Fazilet merupakan salah satu alat pembelajaran digital yang dirancang

⁷⁷ Wawancara dengan Ihza Maulana pada tanggal 29 Mei 2024

⁷⁸ Wawancara dengan Mahyar Habibi pada tanggal 29 Mei 2024

untuk memberikan akses yang cepat ke berbagai materi keislaman.

Di sisi lain, akun Uzdem adalah platform berbasis web yang menyediakan akses ke berbagai konten pendidikan secara online. Platform ini dirancang khusus untuk komunitas di Sulaimaniyah dan hanya dapat diakses menggunakan akun khusus yang diberikan kepada setiap anggota. Melalui Uzdem, para santri dan abi dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan, seperti ceramah, kitab, dan materi pembelajaran lainnya. Platform ini juga memungkinkan para pengguna untuk mengulang pelajaran yang telah mereka tempuh dari sumber yang terpercaya.

Salah satu keunggulan utama dari integrasi teknologi ini adalah kenyamanan yang ditawarkannya bagi mereka yang telah kembali dari *Tekamul* di Turki. Sebelum adanya Uzdem, para santri yang pulang dari Turki harus membawa kitab-kitab yang telah mereka pelajari dalam jumlah besar. Ini sering kali menjadi beban logistik yang tak jarang membebani keuangan karena biaya bagasi pesawat. Namun, dengan adanya platform digital ini, semua materi yang diperlukan dapat diakses secara online.

Lebih lanjut, integrasi teknologi ini juga memungkinkan adanya pembaruan dan penambahan materi secara berkala. Dengan begitu, para santri dan abi selalu mendapatkan akses ke informasi terbaru dan pengajaran yang paling relevan. Secara keseluruhan, langkah Sultan Selahaddin dalam mengintegrasikan pembelajaran al-Qur'an melalui aplikasi Fazilet dan akun Uzdem adalah sebuah terobosan penting yang memberikan banyak manfaat. Dengan memanfaatkan teknologi modern, proses pembelajaran menjadi lebih mudah diakses.

2. Faktor-Faktor Penghambat

a) Kurangnya Kesadaran Mahasantri

Dalam KBBI kesadaran berarti insaf, merasa tahu dan mengerti.⁷⁹ Rendahnya kesadaran mahasiswa untuk mengatur penggunaan telepon genggam senantiasa menjadi bahan evaluasi dari tahun ke tahun di berbagai institusi pendidikan, termasuk di lingkungan Sultan Selahaddin. *Handphone* yang seharusnya bisa menjadi sarana belajar, seringkali digunakan untuk memperoleh kesenangan semata. Aplikasi pendidikan, *e-book* dan jurnal ilmiah adalah beberapa sarana yang seringkali tidak dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa.⁸⁰

Para ahli telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dampak buruk dari penggunaan telepon genggam. Beberapa di antaranya termasuk pembatasan waktu penggunaan telepon, pemberian edukasi tentang penggunaan teknologi yang bijak, serta penerapan aturan tegas terhadap penggunaan telepon di waktu belajar dan istirahat. Namun, upaya ini masih belum memberikan hasil yang signifikan.⁸¹

Salah satu masalah yang sering muncul adalah kebiasaan mahasiswa yang sering bergadang untuk bermain game online. Kebiasaan ini menyebabkan mereka kurang tidur dan merasa mengantuk saat mengikuti program pembelajaran di pagi hari. Kurangnya tidur tidak hanya mempengaruhi kemampuan akademis, tetapi juga berdampak buruk pada kesehatan. Tidur yang cukup, penting untuk proses belajar, yang berarti kebiasaan bergadang dapat menghambat kemampuan belajar mereka.⁸²

b) Besarnya Godaan dari Teknologi

Kemudahan yang dimunculkan oleh teknologi dalam memperoleh pengetahuan dibarengi juga dengan adanya

⁷⁹ <https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 9 Juni 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Deni Madani pada tanggal 15 Juni 2024

⁸¹ Wawancara dengan ustazd M. Arif pada tanggal 16 Juni 2024

⁸² Wawancara dengan ustadz Hamas Abthal tanggal 22 Juni 2024

kemudahan untuk memperoleh kesenangan dan hiburan. Dalam konteks ini, kemajuan teknologi menawarkan berbagai sarana yang memungkinkan akses lebih mudah dan luas terhadap sumber-sumber ilmu. Namun, di balik segala kemudahan ini, terdapat sejumlah faktor penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran al-Qur'an.

Diantara faktor yang menghambat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran al-Qur'an adalah besarnya godaan dari alat itu sendiri. Selain menyediakan akses belajar al-Qur'an, telepon genggam juga menawarkan akses ke media sosial, permainan dan hiburan lainnya. Godaan untuk menghabiskan waktu pada konten hiburan ini sering kali mengalihkan perhatian dari tujuan utama pembelajaran, sehingga waktu yang seharusnya dihabiskan untuk belajar al-Qur'an menjadi terabaikan.⁸³

D. Sisi Positif dan Negatif dalam Pemanfaatan Teknologi

Segala hal pasti selalu memiliki sisi baik maupun buruknya. Tidak ada sesuatu yang selalu baik begitu pun sebaliknya, termasuk telepon genggam. Dalam pembelajaran al-Qur'an, teknologi memberikan banyak kemudahan, namun juga diiringi oleh sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Kemudahan tidak selalu menghasilkan sesuatu yang positif, begitu juga sebaliknya tantangan sering mendorong manusia untuk bergerak ke arah yang positif. Berikut pemaparannya :⁸⁴

1. Sisi Positif

a) Fleksibilitas dalam Proses Belajar Mengajar

Teknologi memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih fleksibel. Mahasantri dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh jadwal dan lokasi tertentu. Seorang mahasantri bisa mendengarkan bacaan al-

⁸³ Wawancara dengan M. Abdi pada tanggal 19 Juni 2024

⁸⁴ Wawancara dengan ustadz Saddam Husein pada tanggal 15 Juni

Qur'an atau mengikuti kelas tambahan secara daring di waktu luang melalui berbagai platform. Hal ini sangat membantu bagi mereka yang memiliki jadwal padat atau tanggung jawab lain

b) Adanya Beragam Metode dalam Proses Pembelajaran

Dengan teknologi, mahasiswa dapat menikmati berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menarik. Tersedia video tutorial, e-book, podcast, dan aplikasi lainnya yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing individu. Ini memungkinkan mahasiswa memilih metode yang paling efektif dan menyenangkan bagi mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

c) Adanya Komparasi Pengetahuan

Teknologi memudahkan mahasiswa untuk membandingkan pengetahuan dari berbagai sumber dan ulama. Dengan akses ke berbagai tafsir, terjemahan, dan pendapat ulama dari berbagai mazhab, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, holistik dan mendalam tentang al-Qur'an. Ini juga memungkinkan pelajar untuk mengembangkan pemikiran kritis dan wawasan yang lebih luas.

d) Memberikan Rasa Nyaman

Belajar dengan menggunakan teknologi, khususnya telepon genggam, memberikan rasa nyaman karena berbagai kemudahan dan pengalaman berbeda yang ditawarkan. Mahasiswa dapat belajar dalam lingkungan yang mereka sukai dan kapan pun mereka merasa paling produktif. Ini bisa menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas belajar.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Aziz Habibi pada tanggal 16 Juni 2024

2. Sisi Negatif

a. Distraksi dari Konten Hiburan

Salah satu tantangan terbesar adalah distraksi dari konten hiburan yang melimpah. Telepon genggam dan perangkat lain yang digunakan untuk belajar juga menawarkan akses mudah ke media sosial, permainan, dan video streaming. Godaan untuk menghabiskan waktu pada konten hiburan ini sering kali mengalihkan perhatian dari tujuan utama pembelajaran, sehingga waktu yang seharusnya dihabiskan untuk belajar al-Qur'an menjadi terabaikan.

b. Tidak Adanya Jaminan Kredibilitas Pengetahuan

Tidak semua konten pembelajaran al-Qur'an yang tersedia di internet memiliki kualitas dan kredibilitas yang baik. Ada risiko mendapatkan informasi yang menyesatkan dari sumber yang tidak terpercaya. Pelajar yang kurang berpengalaman atau tidak memiliki dasar pengetahuan yang kuat bisa saja terjebak dalam konten yang tidak valid, yang pada akhirnya bisa merusak pemahaman mereka tentang al-Qur'an.⁸⁶

c. Berkurangnya Interaksi Sosial Secara Lansung

Teknologi, meskipun menyediakan berbagai sumber belajar, tidak selalu mampu menggantikan interaksi langsung dengan guru yang bisa memberikan penjelasan mendalam dalam menjawab pertanyaan, dan memberikan motivasi. Kurangnya interaksi sosial ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan membuat proses belajar menjadi kurang inspiratif dan interaktif.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan ustadz Saddam Husein pada tanggal 15 Juni 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Afwan Sanusi pada tanggal 19 Juni 202

d. Ketergantungan pada Teknologi

Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi juga bisa menjadi masalah. Jika teknologi mengalami gangguan atau pelajar tidak memiliki akses yang memadai, proses belajar bisa terhenti. Ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara pembelajaran digital dan metode tradisional. Misalnya, gangguan internet atau kerusakan perangkat bisa menghambat akses ke materi belajar dan mengganggu kontinuitas pembelajaran.

E. Upaya yang Dilakukan untuk Meminimalisir Dampak Buruk Teknolgi

Ada pandangan pesimistik sekaligus realistis dari pesantren Sultan Selahaddin bahwa mustahil untuk menghilangkan dampak buruk dari kebolehan membawa telepon genggam ini. Telepon genggam, yang merupakan salah satu bentuk teknologi paling populer, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern. Meskipun demikian, penggunaannya di pesantren menimbulkan berbagai dilema yang kompleks, berikut upaya yang dilakukan untuk menekan dampak buruknya :⁸⁸

1. Memberikan Nasihat

Para abi sering memberikan nasihat di berbagai kesempatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Nasihat ini dilakukan dengan harapan mampu meningkatkan kesadaran mahasantri dengan cara yang lebih lembut tanpa harus menyerang secara personal. Mereka memahami bahwa pendekatan yang bijaksana dan penuh kasih sayang dapat lebih efektif dalam membimbing mahasantri menuju perubahan yang positif.

Nasihat yang disampaikan tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan etika, serta pengembangan karakter. Dengan cara ini, para abi berharap

⁸⁸ Wawancara dengan ustadz M. Arif pada tanggal 23 Mei 2024

mahasantri dapat lebih mudah menerima dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang tidak konfrontatif ini juga membantu menjaga hubungan baik antara abi dan mahasantri, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan saling mendukung.

2. Memberikan sanksi tegas bagi yang melanggar⁸⁹

Bagi mahasantri yang tidak dapat lagi dinasihati melalui pendekatan lembut, pihak pesantren terpaksa harus menggunakan tindakan yang lebih tegas daripada sekadar nasihat. Pendekatan ini bukan bertujuan untuk menghukum semata, melainkan untuk memberikan efek jera dan mengajarkan tanggung jawab kepada mahasantri yang bersangkutan. Beragam bentuk hukuman dapat diterapkan, sesuai dengan jenis dan frekuensi pelanggaran yang dilakukan. Salah satu bentuk hukuman yang sering diterapkan adalah penyitaan telepon genggam.

Penyitaan ini biasanya dilakukan hingga batas waktu tertentu, sesuai dengan kebijakan institusi pesantren dan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Hukuman ini bertujuan untuk mengurangi distraksi yang disebabkan oleh penggunaan telepon genggam yang berlebihan, serta untuk mendorong mahasantri agar lebih fokus pada kegiatan akademis dan pengembangan diri. Selain penyitaan telepon genggam, bentuk hukuman lainnya adalah penugasan pembersihan lingkungan pesantren. Kegiatan ini mencakup pembersihan kamar, ruang kelas, halaman, atau fasilitas umum lainnya di lingkungan pesantren.

Pemberian surat peringatan merupakan bentuk hukuman formal lainnya yang sering diterapkan. Surat peringatan ini diberikan kepada mahasantri yang telah melakukan pelanggaran berulang kali atau pelanggaran serius. Fungsi surat ini adalah sebagai catatan resmi dan peringatan keras bahwa tindakan mereka tidak dapat ditoleransi lagi. Jika pelanggaran terus

⁸⁹ Wawancara dengan Ziandi Maulana pada tanggal 29 Juni 2024

berlanjut, konsekuensi yang lebih berat bisa diterapkan, termasuk kemungkinan dikeluarkan dari pesantren.

Pada akhirnya, tujuan dari penerapan hukuman ini bukan untuk menghukum secara keras, melainkan untuk mendidik dan membentuk karakter mahasantri agar mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki integritas tinggi. Pesantren meyakini bahwa dengan pendekatan yang seimbang antara nasihat lembut dan tindakan tegas, mereka dapat membantu mahasantri mencapai potensi terbaik mereka dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

3. Memasukkan santri Tahfiz⁹⁰

Pada dasarnya, pesantren Sulaimaniyah memisahkan pesantren Tahfiz Sulaimaniyah dengan pesantren Mahasiswa Sulaimaniyah, namun terdapat rencana strategis dalam beberapa waktu ke depan untuk menggabung kedua jenis pesantren ini. Langkah ini dilakukan dengan harapan agar para mahasantri dapat termotivasi oleh semangat para santri tahfiz, sehingga dapat memperoleh hidayah. Upaya penggabungan ini bukanlah hal baru, telah dilakukan sebelumnya sebanyak dua kali, yakni pada tahun 2019 dan 2021.

Namun di masa sebelumnya, hasil yang diharapkan tidak tercapai. Sebaliknya, yang terjadi justru santri tahfiz yang terpengaruh oleh kebiasaan buruk mahasantri. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya penurunan kualitas di kalangan santri tahfiz yang seharusnya menjadi panutan dalam hal kedisiplinan religiusitas. Berkaca dari pengalaman sebelumnya, pihak Sulaimaniyah menyadari perlunya evaluasi menyeluruh terhadap pendekatan yang akan diambil ini.

Santri tahfiz umumnya memiliki fokus utama pada hafalan al-Qur'an, sementara itu, mahasantri memiliki fokus yang lebih beragam. Perbedaan ini dapat menyebabkan benturan

⁹⁰ Wawancara dengan ustadz M. Arif tanggal 29 juni 2024

budaya yang sulit diatasi tanpa adanya strategi integrasi yang tepat. Mahasantri yang cenderung lebih terpapar dengan teknologi dan media sosial memiliki kebiasaan yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip pesantren. Tanpa pengawasan yang ketat, pengaruh ini dapat merembes ke dalam komunitas santri tahfiz.

4. Mengeluarkan Mahasantri Secara Paksa

Berdasarkan komitmen untuk meningkatkan kualitas, pesantren Sulaimaniyah berencana untuk memperketat kedisiplinan di kalangan mahasantri beberapa langkah strategis. Langkah-langkah ini termasuk penerapan ancaman dikeluarkan dari bagi santri yang melanggar aturan, meningkatkan komitmen untuk mematuhi aturan yang ada serta memperketat pengawasan terhadap seluruh santri di lingkungan Sultan Selahaddin.

Penerapan aturan dikeluarkan dari pesantren bagi pelanggar aturan bukan hanya dimaksudkan sebagai bentuk hukuman, tetapi juga sebagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya pelanggaran serupa di masa depan oleh pihak lain. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para santri, serta menciptakan rasa tanggung jawab dan disiplin yang lebih besar. Komitmen untuk menjalankan aturan yang telah ada, tentu perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih bijaksana.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan pemanfaatan teknologi pembelajaran al-Qur'an di pesantren Sulaimaniyah Sultan Selahaddin masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Berbagai manfaat yang ditawarkan oleh telepon genggam yang menjadi perwujudan teknologi dalam penelitian ini, masih saja diabaikan oleh mahasantri. Pesanten sultan selahaddin dengan segala keterpaksaannya tetap harus melegalkan penggunaan telepon genggam karena itu telah menjadi kebutuhan wajib bagi para mahasantri yang merupakan pelajar dari berbagai universitas di banda aceh.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi dampak buruk dari telepon genggam, namun tetap ada celah bagi mahasantri untuk mengakalnya. Sebagai pusat Sulaimaniyah seluruh Aceh pesantren Sultan Selahaddin terus didorong untuk meningkatkan kualitas mahasantri. Maka, untuk mewujudkan hal ini pihak Sulaimaniyah terpaksa memberikan sanksi keras yang mengarah pada dikelurakannya mahasatri tersebut, serta mengurangi populasi mahasantri untuk digantikan oleh santri Tahfiz non mahasiswa.

B. Saran

1. Pembinaan Rutin

Salah satu langkah penting dalam mengatasi masalah penggunaan telepon genggam yang tidak produktif di kalangan mahasantri adalah dengan mengadakan sesi pembinaan rutin. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada mahasantri mengenai penggunaan teknologi secara bijak dan produktif. Pembinaan rutin ini dapat dilakukan melalui berbagai metode dan melibatkan berbagai pihak yang kompeten. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, memberikan pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan

2. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Pihak Lain

Kolaborasi dengan orang tua dan pihak lain sangat penting untuk mendukung keberhasilan program di pesantren Sultan Selahaddin. Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua mahasantri untuk memberikan laporan perkembangan dan mendiskusikan berbagai masalah yang dihadapi. Bekerjasama dengan universitas dan institusi pendidikan lainnya juga diperlukan untuk menciptakan program yang mendukung pendidikan dan pengembangan karakter mahasantri.

3. Pelaksanaan Seleksi Masuk yang ketat

Pelaksanaan seleksi masuk yang ketat bertujuan untuk meminimalisir tantangan dalam proses pendidikan dan menghilangkan potensi pengaruh negatif yang dapat ditularkan kepada santri lainnya. Meskipun langkah ini bertentangan dengan prinsip idealisme pendidikan yang menolak diskriminasi terhadap murid dengan latar belakang yang buruk, realitas di Sultan Selahaddin menunjukkan bahwa hampir tidak ada pengajar yang mampu menjadi sosok inspiratif pembawa perubahan positif. Oleh karena itu, langkah ini perlu dipertimbangkan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta Selatan: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- D. Gustiana & A. Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Pustaka Cendekia, 2018.
- D. Satori, & A. Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Devi Ferara Kristiana dkk. *Pendidikan di Era Digital Memahami Peran Teknologi Pendidikan dalam Revolusi Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- H. P. Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi aksara, 2011.
- Helaluddin dan Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Makassar: Sekolah Tinggi Tologia Jaffray, 2019.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- J. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

- Lubis, M. A., *Pembelajaran Al-Qur'an Era Digital*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH- Press, 2007.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- M. Nur Kholis, *Living Quran: Pendekatan Baru dalam Memahami dan Menafsirkan Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Cendekia, 2017.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modren English 2002.
- R. Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tim Peneliti Penerbit Fazilet, *Silsilitudz Dzahab Silsilah Saadat Naqsyabandiyah*, Jakarta: Penerbit Fazilet, 2020.
- Tim Penerbit Fazilet, *Silsilah Sa'adat Terakhir yang Ke-33*, Jakarta: Fazilet Nesriyet, 2018.
- Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Artikel Jurnal

- A. Mas'ud, "Membangun Paradigma Baru dengan Mengintegrasikan Teknologi di Pesantren", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 1, Nomor 3 (2019)
- Abd. Muin M., "Pemanfaatan Teknologi Informasi di Pesantren," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Volume 9 Nomor 1 (2017)
- Andi Syahputra et al., "Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja Usia Sekolah (dalam Perspektif Pendidikan Islam)," *Journal of Education Research*, Volume 4, Nomor 3 (2023)
- Anis Humaidi, "Bargaining Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0", *Prosiding Nasional Pasca IAIN Kediri*, Volume 1, Nomor 2 (2019)
- Desyanti, Mustazihim Suhaidi, and Fitra, "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz Amma Melalui Media Pembelajaran Audio Visual," *Unri Conference Series: Community Engagement*, Volume 1, Nomor 1 (2019)
- Dita Dyftania et al., "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 11 Pematangsiantar" *Jurnal Sains Student Research*, Volume 1, Nomor 1 (2021)
- Idrus Alwi, "Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel," *Jurnal Formatif*, Nomor. 2 (2012)
- Naili Mufarrohah, "Pemanfaatan Teknologi Komputer Pada Pelajaran Fiqih Di Yayasan Pesantren Yatim Al Jihad Surabaya," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Volume 17, Nomor 1 (2021)

Niar Agustian and Unik Hanifah Salsabila, “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran,” *Islamika*, Volume 3, Nomor 1 (2021)

Putri, R.A., dan Isnaini, S., “Penggunaan Media Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Pesantren Al-Mu'awanah”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 2 (2021)

Skripsi dan Tesis

Kamrolah, “Implikasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Perilaku Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim” (*Skripsi* UIN Sunan kalijaga)

Baitul Murdani, “Pengaruh Pemahaman Metode Tajwid Qarabasy Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasantri Pesantren Sulaimaniyah Gampong Rukoh” (*Skripsi* Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, 2023)

Muhammad Lukman, “Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik dan Variasi Gaya Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru” (*Tesis* Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Suska Riau 2020)

Musawwir, Tahfidzul Qur'an dengan Metode Turki 'Usmāni di Sulaimaniyah Sultan Selahaddin Banda Aceh (*Skripsi*, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, 2023)

Lampiran 1

Pedoman wawancara

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan teknologi dapat menunjang pembelajaran al-Qur'an di pesantren Sulaimaniyah Sultan Salahaddin Rukoh?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan pengambat dalam pemanfaatan teknologi di Pesantren Sulaimaniyah Sultan Salahaddin Rukoh?

Untuk Mahasantri

	Rumusan masalah 1	Rumusan Masalah 2
1	Aplikasi atau media apa yang paling sering digunakan dalam menunjang pembelajaran?	Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi dalam menggunakan teknologi untuk mempelajari al-Qur'an?
2	Manfaat apa yang Anda rasakan dari penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran al-Qur'an?	Apa faktor pendukung yang memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran al-Qur'an
3	Seberapa sering Anda menggunakan media digital seperti dalam pembelajaran?	Bagaimana kelengkapan fasilitas yang ada di pesantren dalam menunjang pembelajaran sehari-hari ?
4	Apakah penggunaan teknologi membantu meningkatkan kemampuan & motivasi dalam mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya?	Fasilitas apakah yang perlu diwujudkan atau ditingkatkan dalam rangka menujung pembelajaran di pesantren ini ?
5	Bagaimana Anda membagi waktu antara penggunaan	Bagaimana pendapat anda terkait tenaga pengajar di

	teknologi dan metode pembelajaran konvensional dalam proses belajar al-Qur'an?	pesantren ini dalam mengintegrasikan pembelajaran al-Qur'an dan teknologi
6	Masukan apa yang ingin diberikan kepada pesantren terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran al-Qur'an?	

Untuk Ustadz/Abi

	Rumusan masalah 1	Rumusan masalah 2
1	Teknologi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an?	Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan teknologi terhadap pembelajaran al-Qur'an di pesantren ini?
2	Apa dampak positif penggunaan teknologi terhadap pembelajaran al-Qur'an di pesantren ini?	Apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran al-Qur'an di pesantren ini?
3	Bagaimana cara memastikan agar penggunaan teknologi tidak mengganggu fokus mahasiswa dalam proses pembelajaran?	apakah fasilitas di pesantren ini sudah dapat mendukung pembelajaran secara maksimal atau masih perlu beberapa pengadaan lagi?
4	Apakah ada strategi khusus dari pesantren untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam	Apa tantangan terbesar dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran al-Qur'an di lingkungan pesantren?

	pembelajaran al-Qur'an di masa depan?	
5	Bagaimana memberikan arahan kepada mahasiswa terkait penggunaan teknologi yang tepat dalam menunjang pembelajaran?	

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



YAYASAN TAHFIDZ SULAIMANIYAH CENTRE ACEH

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong, Lr. Lam Ara III Desa Rukoh
Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, Indonesia
Telp: (+62 823-1202-7224) Web: tahfidz.sulaimaniyah.org

No : 02/YSTCA/V/2024
Lamp : 1 Lembar
Hal : Surat Keterangan

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat beserta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Nama : Ikhsan Alius
NIM : 200303066
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Universitas : UIN Ar-Raniry

Yang Bertanda tangan di bawah ini Ketua Pondok Pesantren Sulaimaniyah Sultan Salahuddin Banda Aceh menerangkan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah menyelesaikan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Teknologi dalam Menunjang Pembelajaran Al-Qur'an" di Pesantren Sulaimaniyah Aceh Sultan Salahuddin Gampong Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh. Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

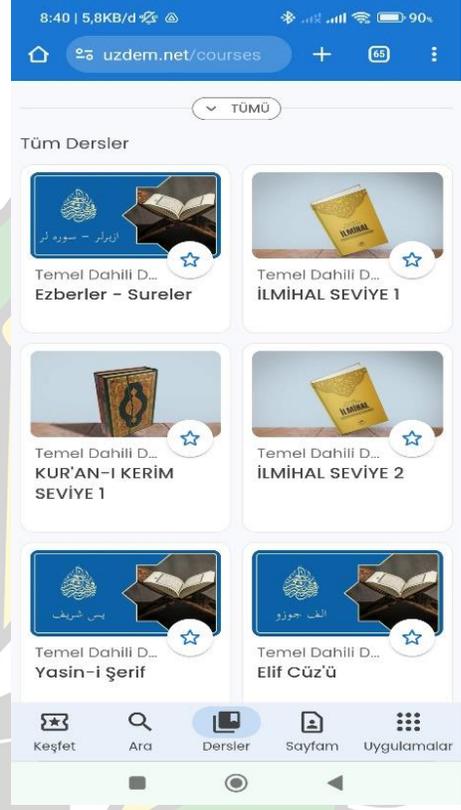
Pimpinan Pesantren Sultan Salahuddin

Saddam Husein, S.Pd.I, HE

Lampiran 3



halaman depan Uzdem



konten Uzdem



Lampiran 4



*Wawancara dengan Pimpinan Sultan
Selahaddin (abi Sadaam)*



wawancara dengan Abi M, Arif

Lampiran 5

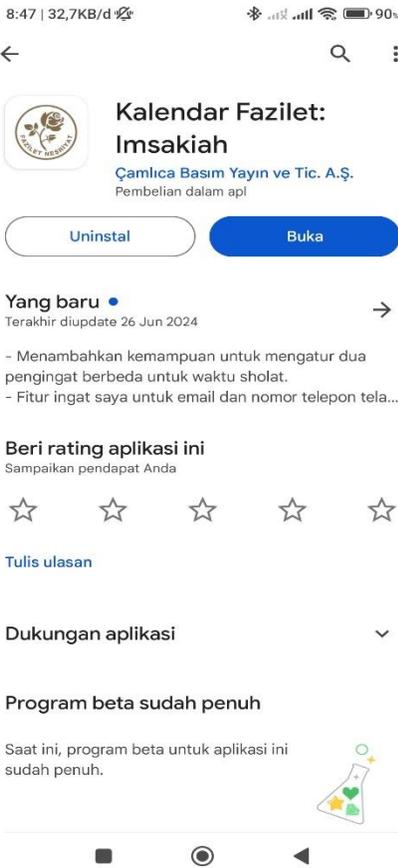


Suasana belajar Bahasa Turki

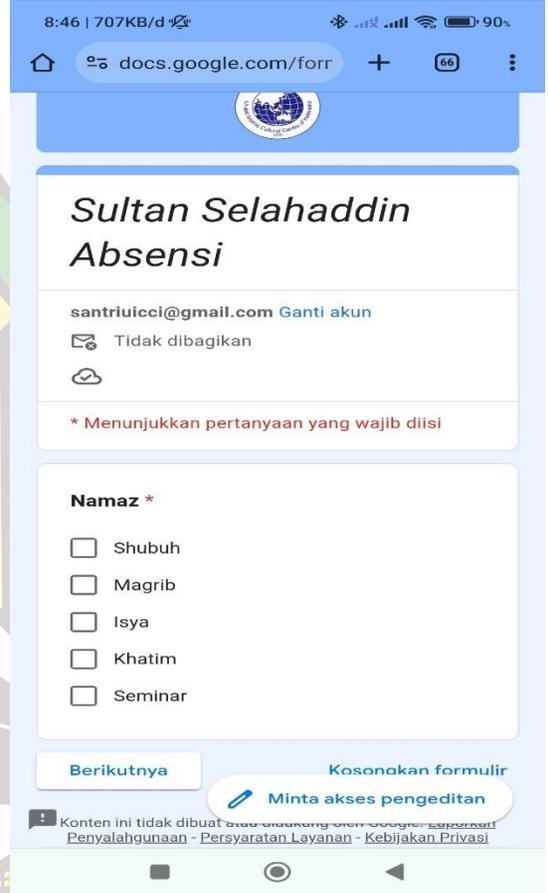


suasana belajar (menghafal Hadis)

Lampiran 6



Aplikasi Fazilet



Absensi daring

AR-RANIRY



Suasana ujian Internasional (Tahriri)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Diri

Nama : Ikhsan Alius
TTL : Meulaboh, 14 Juli 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan /NIM : Mahasiswa/200303066
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Melayu
Alamat : Desa Kampung Belakang, Kec. Johan Pahlawan, Aceh Barat.

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Dahliyus
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Nama Ibu : Sakyan Yusuf
Pekerjaan : PNS

3. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 20 Meulaboh Tahun Lulus 2012
SMP : SMPN 3 Meulaboh Tahun Lulus 2015
MA : Pesantren Sulaimaniyah Syarif Medan Tahun Lulus 2019
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Tahun 2020-2024

4. Pengalaman Organisasi

2020-2021 : Wakil Ketua Keagamaan Sultan Selahaddin.
2021-2022 : Wakil Ketua Mahasantri Sultan Selahaddin.
2022-2023 : Ketua Pembersihan Sultan Selahaddin.

Banda Aceh, 13 Juli 2024
Penulis,

Ikhsan Alius
NIM. 200303066